

**KAJIAN EKSISTENSIALIS BURUH BANGUNAN LEPAS DALAM
MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI DESA CANGKRING
KABUPATEN DEMAK PERSPEKTIF ALBERT CAMUS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

SITI ROUDLOTUL JANAH

NIM : 1804016075

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Roudlotul Janah

NIM : 1804016075

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**KAJIAN EKSISTENSIALIS BURUH BANGUNAN LEPAS DALAM
MENGHADAPI PANDEMI COVID 19 DI DESA CANGKRING
KABUPATEN DEMAK PERSPEKTIF ALBERT CAMUS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Maret 2022



Siti Roudlotul Janah

NIM. 1804016075

**KAJIAN EKSISTENSIALIS BURUH BANGUNAN LEPAS DALAM
MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI DESA CANGKRING
KABUPATEN DEMAK PERSPEKTIF ALBERT CAMUS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

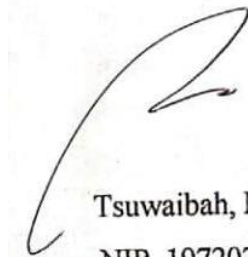
SITI ROUDLOTUL JANAH

NIM : 1804016075

Semarang, 10 Desember 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Tsuwaibah, M. Ag

NIP. 197207122006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Dr. Hanka Km 01 Ngaliyan Semarang
50189 Telepon (024) 7601294 Website ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal Nilai Bimbingan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi :

Nama : Siti Roudlotul Janah
NIM : 1804016075
Judul : Kajian Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid
19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak Perspektif Albert Camus

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 3,7

Catatan khusus Pembimbing:

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 02 Maret 2022
Pembimbing


Tsuwaibah, M. Ag
NIP. 197207122006042001

PENGESAHAN

Skripsi saudara **Siti Roudlotul Janah** dengan **NIM: 1804016075** telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

24 Maret 2022

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing I

Tsuwaibah, M.Ag
(NIP: 197207122006042001)

Penguji I

Wawavsadhya, M. Phil
(NIP: 198704272019032013)

Penguji II

Tri Utami Oktaviani, M. Phil
(NIP: 199310142019032015)

Sekretaris Sidang

Tsuwaibah, M.Ag
(NIP: 197207122006042001)

MOTTO

Hidup itu akan terus berlanjut
baik itu dalam keadaan tertawa ataupun menangis
oleh karena itu jangan jadikan hidup ini dipenuhi
dengan kesedihan yang tidak bermanfaat

-Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab, MA.-

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 156 th. 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Sebagai berikut:

Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er

ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Ş	Es (dengan titik di bawah,
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ	Fathah	A	A
-ِ	Kasrah	I	I
-ُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ-ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ-و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Vokal Panjang (maddah,

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	Ā	a dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis

			diatas
وُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,

Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h, Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h,

Contoh:

روضۃ الاطفال: raudah al-atfāl

Syaddah (Tasydid,

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيَّنَ: zayyana

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1, diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ: ar-rajulu

Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ: syai'un

Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ: Fa aflu al-kaila wa al-mîzāna

Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ: wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا: Lillāhi al-amru jamî'an

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala Puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rencana-Nya, atas segala Kekuasaan-Nya, bahwa Atas taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Kajian Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Perspektif Albert Camus”. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya penulis mengharapkan kritik serta saran yang dapat mewujudkan kesempurnaan skripsi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Muhtarom, M.Ag. Selaku Kajar dan Tsuwaibah, M.Ag. Sekjur jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tsuwaibah, M.Ag Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak mencurahkan tenaga pikirannya dan banyak memberi arahan serta support system kepada saya untuk percaya akan kemampuan diri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Nasihun Amin selaku wali dosen yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah membekali pengetahuan dan Karyawan Fakultas

Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan layanan yang penulis butuhkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Kepada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Desa beserta masyarakat Cangkring khususnya para buruh bangunan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta bersedia untuk memberi data-data akurat mengenai penelitian.
9. Bapak Ahmad Said dan Ibu Masronah yang selalu memberikan do'a serta restunya dan memberikan support baik secara moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menimba ilmu di perantauan dengan lancar.
10. Saudaraku tercinta Sri Lestari, Siti Qodriyah dan Muhammad Sa'dus Shobah yang selalu mensupport penulis dan banyak memberi masukan kepada penulis.
11. Keponakan tercinta Muhammad Faqih Hilmi yang selalu memberikan semangat dan keceriaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat dan sekaligus adik penulis Naela Novarizka yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk terus optimis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan penulis Luthfi Muyasaroh, Gadis Sekar Taji, Evi Faekaning Asih, yang selalu memberi saran dan solusi serta masukan dalam pengerjaan skripsi ini dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman sekampung penulis Umaroh Zakiya, M. Khoiril Anwar, Nur Ela Wijayanti, Nahla Ainal Muna, Naili Azkiya, Yesika Pramesti yang telah memberi bantuan dan saran serta motivasi dalam pengerjaan skripsi.
15. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Aqidah dan Fisafat Islam, terkhusus Angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan arti indahnya persahabatan dan untuk kebersamaannya selama ini.
16. Teman-teman kelas AFI C angkatan 2018 yang selalu mensupport dalam penyelesaian skripsi.

17. Sahabat KKN DR-77 posko 17 yang telah banyak memberikan dorongan dan banyak membantu selama proses penyelesaian skripsi.
18. Teman-teman asrama Muslimat NU yang telah mengukir serta memberi pembelajaran dalam kehidupan ini.

Semoga berkah dan rahmat-Nya senantiasa Allah SWT limpahkan kepada kita semua. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga menjadi amal ibadah di hadapan-Nya. Amin. Jadi sebagai kesimpulannya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna dalam arti sebenarnya, namun penulis percaya bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 03 Maret 2022

Peneliti



Siti Roudlotul Janah
NIM : 1804016075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	xiii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II MENILIK EKSISTENSIALISME DAN ABSURDITAS ALBERT CAMUS	16
A. Pengertian Dan Sejarah Kemunculan Eksistensialisme	16
1. Pengertian Eksistensialisme	16
2. Sejarah Eksistensialisme	21
B. Tema-Tema Eksistensialisme	23
1. Situasi Manusia dan Dunianya	23
2. Intersubjektivitas	23
3. Ontologi	24
4. Kebebasan dan Pilihan	24

C. Riwayat Hidup dan Karya Albert Camus	24
1. Biografi Albert Camus	24
2. Karya-Karya Albert Camus.....	25
D. Absurditas dan Eksistensialis Albert Camus	27
1. Absurditas	27
2. Pemberontakan	33
BAB III GAMBARAN BURUH BANGUNAN LEPAS DI DESA	
CANGKRING KABUPATEN DEMAK	37
A. Profil Desa Cangkring Kabupaten Demak	37
1. Visi Misi Desa Cangkring	37
2. Letak Daerah	38
3. Demografi Desa.....	38
4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	38
5. Kondisi Sosial Budaya	39
6. Sarana-Prasarana	39
7. Struktur Pemerintah Desa Cangkring Kabupaten Demak.....	40
B. Buruh Bangunan Lepas di Desa Cangkring Kabupaten Demak.....	41
1. Definisi buruh bangunan lepas	41
2. Profesi-Profesi Dalam Bidang Konstruksi	42
3. Kondisi kehidupan buruh bangunan lepas di masa pandemi	43
BAB IV Analisa Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi	
Pandemi Perspektif Albert Camus	46
A. Gambaran Absurditas yang dialami Buruh Bangunan Lepas Akibat Pandemi Covid-19.....	46
1. Ketidakmungkinan	47
2. Penderitaan	47
3. Putus Asa.....	48
B. Bentuk-Bentuk Eksistensialisme Buruh Bangunan Lepas dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.....	49
1. Analisis Eksistensialisme Buruh Bangunan Lepas di Masa Pandemi.....	49

2. Bentuk-Bentuk Pemberontakan Pada Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
C. Penutup	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN I	64
LAMPIRAN II	65
DOKUMENTASI GAMBAR	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

ABSTRAK

Judul : Kajian Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak Perspektif Albert Camus, Penulis : Siti Roudlotul Janah, NIM : 1804016075

Penelitian ini berisi tentang kajian eksistensialis buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak. Fenomena pandemi Covid-19 merupakan awal ke absurditas buruh bangunan lepas yang bekerjanya berada di lapangan sedangkan peraturan pemerintah mengharuskan bekerja di rumah. Sehingga buruh bangunan lepas mengalami kebingungan antara mencari nafkah atau membahayakan nyawa. Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi meliputi (1) Bagaimana absurditas yang dialami buruh bangunan lepas akibat pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak ? (2) Bagaimana bentuk-bentuk eksistensialis buruh bangunan dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak perspektif Albert Camus?

Penulis tertarik dengan permasalahan tersebut, sehingga mencoba menggunakan perspektif Albert Camus untuk melihat bagaimana absurditas dan eksistensialisme buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun dalam menentukan sample menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik dalam menentukan sample, sesuai kebutuhan, apabila sample telah cukup maka sample akan berhenti. Penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan bagaimana absurditas buruh bangunan lepas yang dihadapi dengan kreativitas dan solidaritas para buruh bangunan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian terhadap absurditas dan eksistensialis buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi Covid-19 memperoleh hasil sebagai berikut : (1) absurditas yang dialami buruh bangunan lepas digambarkan dengan bentuk ketidak mungkinan, penderitaan dan putus asa, ketiga bentuk ke absurditasan ini merupakan gambaran yang dialami oleh buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi Covid-19 (2) eksistensialis buruh bangunan digambarkan dalam bentuk pemberontakan yakni meliputi kreativitas dan solidaritas. Kreativitas-kreativitas itu meliputi mencari pekerjaan baru, berdagang, dan memilih untuk melawan pandemi dengan tetap bekerja. Kreativitas yang muncul memiliki beberapa syarat seperti kebebasan, keberanian dan hubungan serta komunikasi. Selain itu buruh bangunan juga menunjukkan eksistensinya dengan solidaritas yakni mencari pekerjaan baru untuk dikerjakan bersama. Solidaritas merupakan bentuk pemberontakan yang mana sikap solidaritas ini membuat manusia selalu menghargai hak sesamanya dan menjadikan kepedulian atas eksistensi manusia.

Kata kunci : Eksistensialis, Absurditas, Albert Camus, Buruh Bangunan Lepas, Pandemi Covid 19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia senantiasa menemui babak baru yang berupa ujian serta cobaan dalam hidup. Salah satu ujian yang belum selesai adalah ketika umat manusia dihadapkan dengan virus corona. Virus corona pertama kali ditemukan sekitar November-Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok. Kota Wuhan sendiri merupakan kota terbesar ke tujuh di Tiongkok. Penyebaran virus ini bukan hanya pada masyarakat awam tapi yang kerap melaksanakan penerbangan di Negeri Cina yang ialah pusat transportasi. Besarnya kesempatan penyebaran menimbulkan virus corona tidak bisa dikendalikan. Virus dengan jenis varian baru dan tingkat penyebaran yang lebih tinggi dari virus lainnya ditularkan melalui droplet saat orang mengalami batuk, bersin ataupun berbicara. Spekulasi-spekulasi banyak bermunculan yaitu isu berkembangnya virus corona berasal dari kelelawar dan bisa ditularkan pada manusia. Selanjutnya spekulasi yang berasal dari WHO (World Health Organization) yang memaparkan bahwa virus corona bisa ditularkan melalui media udara.¹

Pemerintah Indonesia memberi tanggapan atas merebaknya virus corona, mereka melakukan sebuah antisipasi untuk mencegah virus ini menyebar ke Indonesia. Namun pada 2 Maret 2020 virus corona berhasil masuk ke Indonesia yaitu dua bulan setelah dikonfirmasi kasus pertama di China yang mana pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) menaikkan status virus corona menjadi sebuah wabah dunia.² Diumumkannya temuan kasus tersebut, pemerintah mulai menetapkan kebijakan pembatasan ruang gerak, pertemuan dengan skala yang besar, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mulai diaktifkannya penggunaan masker. Kebijakan dengan pengurangan aktivitas

¹ Ismail Marzuki, dkk., *Covid-19 : Seribu Satu Wajah*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 4

² Karla Amelia, Cut Rita. *Minda Mahasiswa Indonesia Seri II : Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*. (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2020)., h. 15

di luar rumah disebut dengan *lockdown*. Kegiatan lockdown ini merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam UU. No. 6 tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan³ di mana ini membahas kejarantinaan wilayah dalam kegiatan pengamatan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat.⁴ Ini merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi ataupun mencegah penularan virus lebih meluas.

Terdapatnya pandemi ini berakibat pada seluruh sektor, antara lain ekonomi, pembelajaran, sosial, keagamaan serta ketenaga kerjaan. Banyak sektor yang harus ditutup untuk mengurangi penyebaran virus corona yang menimbulkan pekerjaan wajib ditangani dari rumah. Akibatnya manusia mau tak mau harus berada dalam rumah untuk melakukan aktivitasnya. Suatu realitas bahwa sektor ekonomi mengalami kemerosotan, akibat yang melanda zona ekonomi meluas dengan melanda zona tenaga kerja. Kegiatan ekonomi menghadapi penyusutan yang dampaknya industri dengan terpaksa merumahkan para karyawannya sebab tidak terdapatnya pemasukan serta tidak sanggup membayar gaji para karyawan seperti yang tercatat dalam rangkuman kumparan, Selasa (28/7), pemegang lisensi KFC Indonesia, PT Fast Food Indonesia (FAST) mengungkapkan ia telah menutup sekitar 97 gerai lantaran adanya penutupan pusat-pusat perbelanjaan disebabkan adanya PSBB. Akibat banyaknya gerai yang ditutup membuat perseroan melakukan penyesuaian beban upah kepada pegawai dengan mekanisme penurunan dan penundaan beban upah. Selain itu FAST juga telah merumahkan ratusan karyawan akibat kondisi yang sulit. Data dari Solidaritas Perjuangan Buruh Indonesia (KPSPBI), sekitar 450 pekerja KFC dirumahkan.⁵

Kenyataan ini menjadi pukulan berat untuk pelakon ekonomi maupun ketenaga kerjaan. Tercatat per 8 April 2020, Ida Fauziyah, Menteri Tenaga Kerja mengatakan terdapatnya 74. 430 industri sudah merumahkan 1, 2 juta buruh

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 tentang *Kejarantinaan Kesehatan*. Jakarta.

⁴ Agus Riyadi, dkk, *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2020), h. 229

⁵ KumparanBISNIS, "Nasib Pekerja 6 Perusahaan Terdampak Corona : KFC sampai Ramayana", <https://m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/nasib-pekerja-6-perusahaan-terdampak-corona-kfc-sampairamayana-1tJH3n9YsYA>, (Diakses pada tanggal 21 April 2021).

ataupun pekerja.⁶ Jumlah yang sangat fantastis ini menjadikan ketidakmampuan buruh/ pekerja memulihkan perekonomian mereka. Uraian rincinya, dalam sektor resmi, terdapat 873 ribu pekerja dirumahkan dari 17 industri serta 137 ribu pekerja di PHK dari 22, 7 ribu industri. Sebaliknya di sektor informal terdapat 189 ribu pekerja dari 34 ribu industri terserang dampak pandemi ini.⁷

Pandemi ini memberikan ujian kepada manusia dengan berkurangnya pendapatan dan bertambahnya pengangguran. Pola kehidupan masyarakat pun berubah dengan prioritas utama adalah bertahan hidup. Banyaknya jumlah pengangguran memunculkan akibat yang merugikan yakni meningkatnya kriminalitas di masa pandemi.⁸ Seperti yang dilansir dalam media republika, Rabu, 22 April 2020, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus mengatakan, adanya peningkatan jumlah kriminalitas selama pandemi Covid-19. Tindakan kriminalitas yang paling banyak adalah penyebaran berita bohong dan perampokan. Namun perampokan itu beralih ke minimarket dibandingkan ke rumah warga.⁹ Kebijakan pembatasan kegiatan atau pekerjaan memaksa banyak sektor harus ditutup. Banyak pekerja yang dirumahkan namun yang paling berdampak adalah pekerja informal. Pekerja informal itu diantaranya adalah pedagang kaki lima, pedagang asongan, tukang ojek, penarik becak, pemulung, buruh bangunan, dan lain-lain.¹⁰

Salah satu pekerja informal ialah buruh bangunan, yaitu buruh atau tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik itu untuk kepentingan sendiri ataupun masyarakat.¹¹

⁶ CNBC Indonesia, "Alert ! 1, 2 Juta Pekerja RI kena PHK dan Dirumahkan Imbas Corona", <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200408174050-4-150695/alert-12-juta-pekerja-ri-kena-phkdirumahkan-imbaspandemi-corona>, (Diakses pada tanggal 21 April 2021).

⁷ Fajar B., *Indonesia Dan COVID-19 : Pandangan Multi Aspek Dan Sektoral*, (Jakarta : Centre Strategic And International Studies, 2020), h. 134

⁸ Ni Komang sutriyanti (ed), *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*, (Sulawesi : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), h. 93-94

⁹ Republika, "Dua Kejahatan Ini Tertinggi selama Pandemi Covid-19", <https://m.republika.co.id/amp/q96t2i428>, (diakses pada tanggal 21 April 2021).

¹⁰ Muhammad Isnur, Restaria (ed), *Pekerja Sektor Informal ; Berjuang Untuk Hidup*, (Jakarta : Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, 2005), h. 5

¹¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 227

Mendapatkan upah adalah tujuan dari bekerja, dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pekerja informal tidak tunduk pada undang-undang tenaga kerja, tidak dikenakan pajak pendapatan, tidak adanya perlindungan sosial atau hak untuk jaminan kerja. Buruh bangunan dikelompokkan menjadi dua yakni buruh bangunan kontrak dan buruh bangunan lepas. Kedua buruh ini sama-sama bekerja di bangunan akan tetapi buruh bangunan kontrak lebih terjamin dengan adanya jaminan kesehatan, upah yang tetap dan waktu yang tetap sesuai kontrak. Sementara buruh bangunan lepas, gaji dan waktu bekerja ditentukan oleh mandor, tidak ada jaminan apapun yang mengikat buruh bangunan lepas.¹²

Dampak Pandemi juga dirasakan oleh buruh bangunan lepas di desa Cangkring, Demak. Dengan modal kerja keras dan semangat yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, buruh bangunan lepas di Desa Cangkring, Demak adalah pekerjaan yang dilakukan dari sebagian masyarakat. Mereka berbondong-bondong untuk merantau dengan tujuan mendapatkan pekerjaan. Kewajiban yang menuntun para kepala keluarga untuk merantau ke luar kota menjadi gambaran yang sudah tidak asing di Desa Cangkring. Pekerjaan ini adalah pekerjaan pokok bagi mereka yang setiap tahunnya buruh bangunan mencari pekerjaan hingga ke luar kota dan setiap hari raya Idul Fitri mereka pulang kampung.¹³ Upaya memenuhi kebutuhan keluarga dilakukan dengan bekerja sebagai buruh bangunan lepas di mana dalam pandemi ini para perantau harus melakukan isolasi diri. Isolasi diri ini mau tak mau harus dilakukan oleh pekerja buruh bangunan karena para buruh ini rentan terpapar virus corona. Mereka harus memilih antara bekerja keluar rumah demi mendapat penghasilan atautkah mengkarantina diri dan menjadi pengangguran.¹⁴ Atas adanya pembatasan ruang gerak ini, mereka kebingungan, cemas karena kebutuhan keluarga semakin banyak, diantaranya uang untuk anak sekolah, menyumbang untuk orang khajatan, menjenguk orang sakit, dan lain-lain

¹² Auzi Febia Putri, *Resiliensi Buruh Bangunan Upah Rendah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Jombang*. Skripsi UIN syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019., h. 2

¹³ Wawancara dengan buruh bangunan Desa Cangkring, Kabupaten Demak, pada tanggal 20 April 2021

¹⁴ BBC NEWS INDONESIA, "Virus Corona : Kisah Para Pekerja Yang Tak Punya Hak Kerja Dari Rumah, Kalau Belum Meninggal Diminta Terus Kerja. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52018257>, diakses pada tanggal 21 April 2021.

yang semakin membebani pekerja bangunan.¹⁵ Problematika ini meresahkan mereka tanpa adanya jalan keluar. Mereka seolah padam dan tidak mempunyai kebermaknaan hidup lagi atau yang lebih dikenal dengan sebutan absurditas.

Absurditas sendiri adalah sebuah keadaan di mana hidup tidak bermakna. Teori ini diperkenalkan oleh Albert Camus. Ia memberikan gambaran ketidakmampuan manusia menjalani tantangan hidup.¹⁶ Bagaimana hidup seolah memperlakukan mereka dengan beberapa ujian. Manusia yang kalah akan tersingkir sementara manusia yang menang akan menghadapi absurditas kembali. Hidup tidak akan pernah benar-benar terang, setelah satu ujian akan ada ujian kembali. Di sinilah eksistensi manusia mulai dipertanyakan, manusia sebagai makhluk sempurna dari benda lainnya akankah mampu melakukan upaya pemberontakan atau malah terpenjara oleh rasa ketakutan. Eksistensialisme sendiri adalah sebuah aliran yang membahas mengenai cara beradanya manusia tentu berbeda dengan makhluk lainnya. Eksistensialisme sangat menentang objektivitas yang mana cenderung menomor duakan manusia dan mengutamakan benda. Serta impersonalitas, sebab apabila manusia diberi interpretasi-interpretasi secara objektif dan impersonal, sehingga bisa menyebabkan kehidupan menjadi dangkal dan tidak bermakna. Adanya penekanan terhadap berartinya eksistensi individu serta subjektivitas menunjukkan berharganya kebebasan serta tanggung jawab.¹⁷ Kebebasan dan rasa tanggung jawab itu hanya berlaku bagi manusia dan tidak pada benda-benda. Eksistensi berkaitan erat dengan keberadaan jati diri manusia, jadi bagaimana beradanya manusia di alam ini dinamakan eksistensi.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji *Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Cangkring, Kabupaten Demak Perspektif Albert Camus*.

¹⁵ Wawancara dengan buruh bangunan Desa Cangkring, Kabupaten Demak, pada tanggal 20 April 2021

¹⁶ Kumara Ari Yuana, *The Greatest Philosophers ; 100 tokoh filsuf barat dari abad 6 sm – abad 21 yang menginspirasi dunia Bisnis*. (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010)., h. 296

¹⁷ Harold H. Titus, Marilyn S. Smith, Dan Richard T. Nolan, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Terj. M. Rasjidi, Bulan Bintang, Jakarta 1984, h. 385-386

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana absurditas yang dialami buruh bangunan lepas akibat pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk eksistensialisme buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak perspektif Albert Camus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui absurditas yang dialami buruh bangunan lepas akibat pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk eksistensialisme buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Desa Cangkring Kabupaten Demak perspektif Albert Camus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar dapat menambah dan memperdalam wawasan atau cakrawala pengetahuan intelektual.
 - b. Agar dapat memberikan kontribusi terhadap wacana filsafat terutama dalam masalah eksistensialisme.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi ilmu pengetahuan dan inspirasi bagi masyarakat luas dalam menghadapi pandemi Covid-19.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk siapa saja yang akan melakukan penelitian terkhusus dalam masalah eksistensialisme buruh bangunan lepas di masa pandemi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji

tentang absurditas eksistensial Albert Camus serta kajian mengenai buruh bangunan lepas.

1. Kiswa Badran Al-Mahla, dengan skripsinya yang berjudul "*Peran Buruh Bangunan terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*", pada tahun 2019, mahasiswa jurusan PMI/ Konsentrasi Kesejahteraan sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini mengidentifikasi dan mempunyai tujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi buruh bangunan dalam mensejahterakan keluarga. Hasil penelitian menjelaskan (1) Kondisi sosial ekonomi pekerja buruh bangunan di kecamatan Biringkanaya kelurahan Laikang kota Makassar ini ekonomi orang tua digunakan untuk keperluan pendidikan, kesehatan, dan keperluan pokok. (2) Dalam menyejahterakan keluarga, buruh bangunan ini bekerja dengan berbagai bidang pekerjaan seperti tukang ojek, bertani, pijat, menjual kue dan lain-lain, (3) Kendala yang dihadapi pekerja ini adalah status pekerjaan tidak tetap dan faktor pendidikan karena faktor pendidikan akan memberi pengaruh besar bagi peningkatan kehidupan keluarga.¹⁸
2. Imas Bening Kamal, dengan skripsinya yang berjudul "*The Way Jacob Face His Absurd Life In Miss Peregrine's Home For Peculiar Children By Ransom Riggs*", pada tahun 2018, mahasiswa jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Sosial dan Humaniora, UIN Ampel Surabaya. Di sini penulis memaparkan penokohan Jacob dalam novel *Miss Peregrine's Home For Peculiar Children* dimana penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran absurditas Jacob dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan Jacob merupakan tokoh dengan karakteristik cerdas, berani, idealis, bertanggung jawab serta memberontak. Gambaran kehidupan absurdnya ketika hidupnya tidak berjalan sesuai apa yang diinginkannya. Namun Jacob menghadapi hidupnya dengan

¹⁸ Kiswa Badran Al-Mahla, *Peran Buruh Bangunan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Laikang Biringkanaya Kota Makassar*. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2019., h. 71

cara menerima hidup yang berjalan tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan.¹⁹

3. Muhammad Irfan, dengan skripsinya yang berjudul “*Budaya Selfie Antara Absurditas Dan Konsumsi Masyarakat*”, pada tahun 2018, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini mengidentifikasi hubungan selfie, absurditas dan konsumsi yang dikemas dengan menggunakan sumber primer karya Albert Camus dan Jean Baudrillard. Hasil penelitian menunjukkan selfie merupakan pertukaran symbol dan fantasi yang mana menjadi bagian dari simulacra. Fantasi seorang yang narsis dijadikan komoditas sehingga selfie berdampak pada absurditas individu dan sosial. Masyarakat absurd membeli dan menggunakan sesuatu sebagai symbol hingga adanya kesia-siaan dalam hidup. Selfie menandai akan kelebihan manusia satu dengan yang lainnya ini mengarahkan pada perspektif Islam yang disebut “ujub, sum’ah, dan riya” yang merupakan bentuk perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Seorang narsisis akan mengasingkan diri dan meninggalkan nafsu dan tenggelam dalam kepasrahan yang disebut uzlah atau dalam bahasa Albert Camus pengasingan dari absurditas.²⁰
4. Iva Yustika Cahaya, dengan judul skripsi yaitu “*Gambaran Absurditas Dalam Novel La Peste Karya Albert Camus*”, pada tahun 2017, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Penulis disini mendiskripsikan gambaran absurditas dengan jelas melalui data seperti menjelaskan kehidupan absurd yang digambarkan dalam dialog, tindakan dan peristiwa dalam novel *La Peste*. Hasil penelitian menjelaskan gambaran absurditas dalam novel *La Peste* adalah ketika ada wabah sampar di kota Oran, keterasingan manusia dengan dunia luar karena adanya penutupan kota, orang-orang religious yang meminta pertolongan pada Tuhan tanpa

¹⁹ Imas Bening Kamal Aisyah, *The Way Jacob Face His Absurd Life In Miss Peregrine’s Home For Peculiar Children By Ransom Riggs*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018., h. 50.

²⁰ Muhammad Irfan, *Budaya Selfie Antara Absurditas Dan Konsumsi Masyarakat*. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018., h. 173-174

adanya tindakan, mencari keuntungan diatas penderitaan orang lain, perbuhanan sikap penduduk, pemberontakan Dokter Rieux dan beberapa tokoh lain dalam melawan sampar melalui berbagai cara. Dengan upaya dan usaha dengan pemberontakan yang kuat oleh para tokoh, akhirnya kebahagiaan kembali, walau tidak semuanya bisa merasakan kebahagiaan itu dan absurditas tidak benar-benar hilang.²¹

5. Ani Kusumo, Dengan Skripsinya Yang Berjudul “*Tokoh Absurd Dalam Roman Wong Njaba Karya Albert Camus*”, pada tahun 2011, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dalam skripsi ini penulis bertujuan untuk mendiskripsikan tokoh dan penokohan di dalam roman wong njaba yang merupakan sebuah roman terjemahan dari Albert Camus. Hasil penelitian menguraikan ada satu tokoh utama dan tujuh belas tokoh tambahan yang berpengaruh hingga akhir cerita dalam novel. Delapan belas tokoh itu adalah Mersault, Marie Cardona, Raymond Sintes, Ibu Mersault, kepala panti, penjaga panti, Celeste, Thomas Perez, Salamano, pacar Raymond, teman kakaknya pacar Raymond, Masson, polisi, hakim, pengacara, dan pastur penjara dan penokohan dibagi menjadi dua yakni karakter bernilai positif dan karakter bernilai negatif. Berdasarkan analisis terdapat enam tokoh absurd yaitu Mersault dengan sifat yang konyol, keras kepala, tidak berperasaan, tega hati dan ateis, Marie Cardona mempunyai sifat konyol dan keras kepala, Raymond Sintes memiliki karakter konyol, keras dan kasar, pemaarah, serta pendusta, Salamano mempunyai ciri khusus yaitu konyol, keras dan kasar, pemaarah, tega hati dan tidak berperasaan, penjaga panti sifat nya yang baik tetapi konyol, dan pacar Raymond yang tentunya konyol, pendusta dan gila harta.²²
6. Nining Sumarsih, dengan skripsinya yang berjudul “*Strategi Survive Buruh Bangunan (Studi Kasus Buruh Bangunan Di Masyarakat Pegunungan*

²¹ Iva Yustika Cahya, *Gambaran Absurditas dalam Novel La Peste Karya Albert Camus*. Skripsi Universitas Brawijaya, Surabaya, 2017., h. 46

²² Ani Kusumo, *Tokoh Absurd Dalam Roman Wong Njaba Karya Albert Camus*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011., h. 79

Prambanan, Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”, pada tahun 2009 mahasiswa jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Kalijaga. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana buruh bangunan di dusun mlakan bertahan hidup dan memanfaatkan dengan maksimal potensi sumber daya alam yang terbatas. Hasil penelitian memaparkan bahwa dengan keterbatasan sumber daya alam dan untuk survive mereka mengambil pekerjaan sampingan, dan berhutang apabila ada kebutuhan mendesak. Mereka menangani masalah dalam keterbatasan ekonomi dengan kerja sampingan.²³

Dalam beberapa penelitian terdahulu banyak yang membahas mengenai absurditas Albert Camus, namun diantaranya banyak menggunakan penelitian literature (*library research*) yang banyak menggunakan novel sebagai sumber kajiannya. Namun berbeda dengan penelitian ini yang membahas mengenai fenomena baru yang terjadi di tahun 2020 yakni pandemi Covid-19 menjadi ciri khusus dalam penelitian ini dengan suasana baru dan *riil*. Penelitian dengan merelasikan teori Albert Camus dan buruh bangunan lepas di masa pandemi menjadi penelitian baru yang belum diteliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Agar mempermudah proses penelitian ini, maka peneliti memberi beberapa tahapan dalam model penelitian ini yang dirumuskan secara sistematis yang berkaitan dengan masalah eksistensial buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Desa Cangkring, Demak perspektif Albert Camus.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni dengan arti umumnya adalah penelitian di lapangan atau penelitian empiris atau induksi. Artinya jenis penelitian ini data-data pokok didapatkan melalui pengamatan-pengamatan dan sumber-sumber data yang ada di lapangan.

²³ Nining Sumarsih, *Strategi Survive Buruh Bangunan (Studi Kasus Buruh Bangunan Di Masyarakat Pegunungan Prambanan, Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*. Skripsi UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2009.,

Lapangan diartikan bukan hanya daerah akan tetapi seperti kantor, sawah, dan lain-lain, mudahnya mahasiswa keluar dari kampus untuk penelitian dinamakan *field research*.²⁴

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yakni di Desa Cangkring Kabupaten Demak. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan di Desa Cangkring, Demak terlihat adanya para buruh bangunan yang mana mereka mempunyai semangat, kreativitas dan inovasi dalam menghadapi pandemi Covid-19.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan untuk informasi atau data pendukung dalam penelitian. Dua sumber data tersebut diantaranya :

a. Data Primer

Data primer yakni data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer ini juga sebagai data asli atau baru yang mempunyai sifat up to date.²⁵ Agar mendapat data primer, peneliti harus menemukannya secara langsung yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini yakni fenomena eksistensialisme buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Desa Cangkring, Demak perspektif Albert Camus. Data primer dalam penelitian ini tentunya akan diambil dari masyarakat desa Cangkring yang bekerja sebagai buruh bangunan dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* yaitu teknik dalam penentuan sample yang awalnya jumlahnya kecil kemudian sampel ini diperintah untuk memilih teman-teman yang lain untuk dijadikan sample, sehingga jumlahnya semakin banyak sesuai kebutuhan, dalam arti teknik ini

²⁴ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 12-13

²⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015, h. 67-68

dalam menggunakan sampel sesuai dengan pemenuhan dan kebutuhan materi.²⁶ Peneliti mengumpulkan data dari para buruh bangunan di Desa Cangkring. Namun, data dicari sesuai dengan kebutuhan penelitian, jika telah cukup maka sampel berhenti.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan atau bersumber dari orang lain atau bisa juga bersumber dari dokumen yang artinya data-data tersebut didapatkan melalui perantara bukan secara langsung.²⁷ Data sekunder ini digunakan untuk mendukung data data primer yang di dapat sebelumnya.²⁸ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah berupa skripsi atau penelitian terdahulu, jurnal, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian eksistensialisme buruh bangunan. Seperti buku filsafat eksistensialisme karya Vincent Martin, Sampar karya Albert Camus, Krisis Kebebasan karya Albert Camus. Karya Kumara Ari Yuana yakni Camus, The Greatest Philosophers 100 Tokoh Filsuf Barat dari Abad 6 SM - Abad 21 yang Menginspirasi Dunia Bisnis. The Stranger by Albert Camus (translated by Stuart Gilbert), Orang Asing oleh Albert Camus, Mati Bahagia oleh Albert Camus, Albert Camus : Memberontak terhadap kehidupan yang absurd, oleh Neni Suhaeni, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau bisa disebut dengan pengamatan, metode ini adalah metode pengumpulan data yaitu peneliti mencatat segala informasi yang didapat dan di saksikan sendiri selama penelitian. Penyaksian itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan dan kemudian dicatat seobyektif mungkin atau apa adanya.²⁹ Di sini peneliti melakukan

²⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Penerbit Zifatama Publisher, 2015), h. 53-54

²⁷ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019., h. 73-74

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85

²⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 116

observasi secara langsung ke Desa Cangkring, Demak untuk mengamati, mencari dan menggali informasi yang lebih mendalam mengenai eksistensial buruh bangunan lepas ditengah pandemi Covid-19.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi diantara pewawancara dan narasumber guna untuk bertukar informasi atau ide dalam interaksi tanya jawab tersebut. Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang detail dan lebih mendalam tentang subjek yang ada pada penelitian. Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur di mana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan serta alternatif jawaban responden diberikan pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatat dengan alat bantu yang digunakan.³⁰ Peneliti mempersiapkan dulu kerangka-kerangka pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada para warga desa Cangkring yang mempunyai pekerjaan sebagai buruh bangunan lepas guna mendapatkan dan mengumpulkan data.

c. Dokumentasi

Adalah sebuah bentuk pengumpulan data yang diperoleh bukan dari manusia, tetapi melalui sumber lain yakni dokumen.³¹ Metode ini adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk gambar ataupun tertulis, seperti majalah, buku, berita dan foto yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.³² Adapun mengapa peneliti memilih untuk menerapkan metode dokumentasi ini karena sebagai arsip atau sebuah bukti yang berbentuk *hardfile*.

5. Teknik Analisis Data

³⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif : Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), h. 57-58

³¹ Mamik, *Ibid*, h. 115

³² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 71

Ialah tahap di mana peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari kepustakaan ataupun dari penelitian lapangan, peneliti di sini menggunakan metode analisis deskriptif filosofis. Analisis deskriptif yakni metode yang menguraikan atau mendeskripsikan data sesuai apa adanya kemudian dianalisa.³³ Dan pendekatan filosofis adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam mengkaji pemikiran Albert Camus secara kritis, evaluative, dan reflektif. Pendekatan ini adalah pendekatan suatu gejala epistemologi dengan mencakup pendekatan yang variatif.³⁴

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam skripsi ini ialah sebagai berikut :

Bab I : Dalam bab ini berisi pendahuluan yang mana membawa penelitian kepada bab-bab selanjutnya. Peneliti menjelaskan mengenai latar belakang beserta alasan peneliti memilih judul skripsi ini. Peneliti juga memaparkan lokasi yang menjadi objek dari penelitian yakni di Desa Cangkring, Demak. Adapun penelitian ini berisikan tentang kajian eksistensialis buruh bangunan lepas dalam menghadapi Covid-19, di mana keadaan pandemi membuat mereka tidak berdaya dan harus kehilangan pekerjaannya, Sehingga menyebabkan tidak adanya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Bab II : Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang dipakai dalam penelitian skripsi ini. Peneliti dalam bab ini menerangkan konsep pemikiran Albert Camus mengenai absurditas dan eksistensialismenya. Melalui perspektif Albert Camus, peneliti akan menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk dari eksistensialisme. Adapun alasan peneliti menggunakan teori dari Albert Camus adalah fenomena yang terjadi di zaman ini sangat relevan apabila disandingkan dengan tokoh yang berasal dari Prancis-Aljazair, tentang pandemi yang menyerang makhluk di bumi seperti keadaan yang digambarkan dalam novel

³³ Winarno Sorakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung, 1990), h. 251

³⁴ Kant Marcuries, *Studi Pendekatan Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1987), h. 6

“sampar” oleh Camus. Maka sebab itulah peneliti memilih menggunakan teori Albert Camus dalam menggambarkan ketidak bermaknaan dan pemberontakan dalam pandemi Covid-19.

Bab III : Pada bab ini berisi objek penelitian skripsi yaitu menggambarkan para buruh bangunan dalam menjalani kehidupan selama pandemi, menggambarkan seputar pekerjaan sebagai buruh bangunan lepas terkait upah, jenis pekerjaan yang dilakukan hingga perasaan yang dialami buruh bangunan selama bekerja dan sedikit gambaran mengenai letak geografis lokasi penelitian beserta pendapat para buruh bangunan mengenai pandemi yang terus berkelanjutan. Alasan peneliti memberikan gambaran yang merinci adalah agar pembaca sanggup memahami dengan baik dan tidak mengalami kebingungan dengan adanya teori Albert Camus yang di relasikan dengan fenomena eksistensi buruh bangunan lepas.

Bab IV : Bab ini peneliti melakukan analisa mengenai permasalahan yang ada yaitu permasalahan yang diuraikan pada rumusan masalah dalam bab I yang diambil data penelitian dari bab III dan kemudian di korelasikan dengan teori bab II. Bab ini berisi tentang analisis eksistensial buruh bangunan lepas ditengah pandemi Covid-19 dalam perspektif Albert Camus. Sehingga memperlihatkan proses absurditas dan bentuk-bentuk eksistensial buruh bangunan lepas di masa pandemi. Alasan peneliti ingin mengungkap atau mengkaji lebih dalam permasalahan ini dikarenakan ingin mengetahui secara mendalam bagaimana bentuk-bentuk eksistensial atau pemberontakan yang dilakukan buruh bangunan lepas ini yang berguna sebagai inspirasi dan semangat moril untuk mereka yang terdampak dalam pandemi utamanya adalah pekerja informal.

Bab V : Bab ini adalah penutup dari skripsi, di dalamnya berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dikaji serta menuliskan saran-saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya utamanya mengenai filsafat eksistensialisme, bagian ini diakhiri dengan penutup.

BAB II

MENILIK EKSISTENSIALISME DAN ABSURDITAS ALBERT CAMUS

A. Pengertian Dan Sejarah Kemunculan Eksistensialisme

1. Pengertian Eksistensialisme

Filsafat eksistensialisme adalah filsafat yang berbicara mengenai hakikat manusia atau bagaimana caranya manusia menemukan keberadaan otentiknya. Eksistensialisme itu berasal dari kata *eks* yang mempunyai makna keluar dan *sisto* yang mempunyai arti berdiri, atau menempatkan. Sehingga eksistensi diartikan sebagai manusia yang berdiri sendiri menjadi dirinya sendiri yang mampu untuk menunjukkan dirinya sendiri, dengan demikian eksistensialis bisa disebut cara memahami atau sadar akan dirinya sendiri yang disebut Aku.³⁵ Eksistensialisme adalah kebalikan dari esensialisme yang mana mempunyai kepercayaan filsafat itu harus berdasar pada eksistensi dan bukan esensi.³⁶ Adapun ciri-ciri umum filsafat eksistensialisme, yakni :

- Manusia dinilai dan dipandang dalam kenyataan sebenarnya sebagaimana yang ada
- Manusia mempunyai kodrat untuk berhubungan dengan dunia yang ada
- Manusia adalah kesatuan antara jiwa dan badannya.
- Manusia disini hanya ditempatkan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada

Fokus filsafat eksistensialisme ini adalah manusia yang berbeda dengan ilmu lainnya misalnya saja antropologi obyek penelitiannya manusia secara fisik namun filsafat eksistensialisme lebih kepada manusia dengan realitas hidupnya, untuk mengetahui eksistensialis manusia dengan cara mereka berada.³⁷

³⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai James*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1992), h. 191

³⁶ Lailatul Maskhuroh, *Aliran-Aliran Filsafat Barat Kontemporer (Postmodernisme)*, (Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman, Vol. 10, No. 1, , 2021), h. 92

³⁷Saidul Amin, *Filsafat Barat Abad 21*, (Riau : Daulat Riau, 2012)., h. 61

Eksistensi tidak dipikirkan oleh makhluk yang irrasional. Eksistensi adalah cara berada manusia namun bukan cara berada dalam artian abstrak atau tidak bisa dipahami. Tapi eksistensi adalah cara berada manusia yang telah tersituasikan secara duniawi. Maka dari itu eksistensi bersifat mendunia dan tidak akan pernah terlepas dari persoalan dunia. Eksistensialisme membagi problem filsafat menjadi empat persoalan yaitu mengenai eksistensi manusia, bagaimana bereksistensi secara aktif, eksistensi adalah terbuka dan belum selesai, serta pengalaman eksistensial.³⁸ Persoalan eksistensi muncul begitu saja dalam keadaan krisis tertentu yang kemudian memunculkan pertanyaan-pertanyaan seperti kenapa semua ini terjadi dalam hidupku? Sebenarnya mengapa aku diciptakan? Apa yang terjadi pada diriku? Kemana aku akan berjalan? Bukankah aku lebih baik meninggalkan dunia ? Pertanyaan-pertanyaan ini akan terus berlanjut tentang tujuan hidup, makna hidup. Dengan pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan manusia sedang mengalami krisis eksistensi yang berakibat pada keterasingan dan keterlemparan manusia dari dunianya.

Situasi krisis eksistensial tak selamanya membawa diri terlempar dari dunia, menurut kaca mata eksistensialisme spiritual, bahwa saat manusia mengalami krisis eksistensi sesungguhnya dia sedang merindukan kehidupan yang abadi, karena damai dan bahagia di muka bumi tidak akan dicapai melainkan hanya ketika manusia berada di kehidupan abadi. Dengan paparan ini bisa diartikan bahwa memaknai arti eksistensialisme merujuk pada sentral kajiannya bagaimana cara wujud manusia. Eksistensial bukan lagi tentang ada, tapi cara manusia berada, bagaimana aktualisasi ada. Ini dilukiskan bagaimana manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Hewan, tumbuhan tidak menyadari bagaimana keberadaannya tapi keberadaan manusia diantara makhluk hidup lainnya membuatnya berarti dan mengada.

Dalam filsafat eksistensialisme, benda hanya sebatas berada, namun manusia lebih dari itu yaitu dinamakan "bereksistensi". Manusia mengerti

³⁸ Teguh Wangsa, *Filsafat Pendidikan : Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 186

keberadaannya di dunia, bagaimana menghadapi dunia, apa arti hidupnya dan mengenai segala sesuatu tentang dunia, yang berarti manusia adalah subjek yang memahami dan sadar akan keberadaannya, dan benda-benda yang disadarinya adalah objek dari dunia ini.

Eksistensialisme adalah aliran filsafat yang bersifat teknis yang tergambar dalam beberapa system dan berbeda dengan lainnya. Namun ada beberapa hal yang sama sehingga bisa dikatakan filsafat eksistensialisme . Substansi itu antara lain : *pertama*, motif utama adalah cara manusia berada atau bereksistensi, dengan menekankan manusia sebagai pusat dunia sehingga bersifat humanistik. *Kedua* adalah bereksistensi di sini diartikan secara dinamis. Artinya bereksistensi berarti menciptakan dirinya sebagai obyek yang aktif dan kreatif karena eksistensi manusia adalah berbuat, lalu menjadi dan akhirnya merencanakan. Bersifat dinamis karena di setiap harinya manusia bisa berubah, yang semula kurang baik berubah menjadi baik dan sebaliknya, karena manusia merupakan suatu realitas yang belum selesai dan masih terus dibentuk. *Tiga*, filsafat eksistensialisme ini memberi tekanan pada manusia dalam pengalaman hidupnya agar manusia bisa memahami dan menyadari arti kehidupan.³⁹ Banyaknya definisi tentang eksistensialisme dan banyaknya perbedaan dari masing-masing sudut pandang filsuf, membuat eksistensialisme bermakna global. Secara fungsinya eksistensialisme dibagi menjadi dua, yakni eksistensialisme metodis dan eksistensialisme ideologis.⁴⁰ Eksistensialisme metodis yakni bentuk pemikiran yang mana menggunakan konsep-konsep dasar eksistensialisme manusia seperti pengalaman individu, sejarah situasi manusia, kebebasan dan sebagai sarana untuk membahas tema-tema mengenai kehidupan manusia. Eksistensialisme ideologis yaitu bentuk pemikiran eksistensialisme dengan pembahasannya yaitu membahas konsep dasar eksistensialisme manusia sebagai ukuran kebenaran dalam mendiskusikan setiap problem kehidupan. Jadi jika ditarik kesimpulan jenis

³⁹ Agus Hiplunudin, *Filsafat Eksistensialisme*, (Yogyakarta : Suluh Media, 2019), h. 14

⁴⁰ Warsito, *Paham Ketuhanan Modern : Sejarah Dan Pokok-Pokok Ajarannya*, (Surabaya : eL.KF, 2002)

eksistensialisme ideologis ini nampak mengabsolutkan atau menetapkan bahwa eksistensi manusia adalah satu-satunya ukuran kebenaran.

Selanjutnya eksistensialisme dibagi menjadi eksistensialisme ateistik dan eksistensialisme teistik. Eksistensialisme ateistik adalah aliran eksistensialisme yang meniadakan Tuhan atau tidak mempercayai adanya Tuhan, tokohnya antara lain adalah Sartre, Albert Camus. Menurut Sartre manusia modern harus berani lepas dari keterikatan dan ketergantungannya terhadap Tuhan. Ia harus mempunyai tanggung jawab sendiri untuk hidupnya. Sedangkan eksistensialisme teistik adalah aliran yang melibatkan Tuhan disetiap perjalanan filsafatnya, tokohnya adalah Kierkegaard, Jaspers, dll.⁴¹

Dalam filsafat dibedakan antara esensia dan eksistensi. Esensia lebih kepada memberi bentuk pada benda, binatang, manusia. Namun dengan mendapatkan bentuknya mereka belum tentu ada. Artinya meja menjadi meja, kucing menjadi kucing, pohon jeruk menjadi pohon jeruk. Semua itu belum tentu ada dan memungkinkan hanya pikiran saja. Maka disinilah peran eksistensi. Eksistensi ini mampu membuat ada, artinya segala sosok mampu dihadirkan, ada bentuknya, tampil dan eksis. Contohnya saja meja, meja berada di tempat yang digunakan untuk menulis, pohon jambu, ada dan bertumbuh. Tanpa adanya eksistensi maka pohon jambu cuma akan menjadi kayu, kucing atau hewan lainnya akan menjadi bangkai. Maka eksistensi sangatlah penting untuk keberadaan suatu benda, artinya selama masih ada eksistensi maka semuanya akan hadir, ada, dan tampil maupun berperan.

Eksistensialisme adalah aliran filsafat yang menekankan eksistensi. Persoalan esensia tidak dipedulikan karena memang sudah ada. Yang jadi persoalan adalah bagaimana sesuatu berada, dan untuk apa berada. Manusia bukan sekedar berada namun berada dalam keadaan optimal. Artinya manusia sadar akan keberadaannya dan eksis dalam keadaan yang ideal. Menurut eksistensialisme, hidup ini terbuka, artinya nilai hidup yang paling tinggi itu ialah kemerdekaan. Segala sesuatu yang menghalangi menghambat dan menutup kemerdekaan harus dilawan atau diberontak. Tata tertib, peraturan

⁴¹Dr. Zaprul Khan, *Filsafat Modern Barat*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018), h. 231

harus diatur dengan sesuai atau bila perlu ditiadakan karena dengan adanya peraturan sudah menghambat adanya hidup yang terbuka. Semua itu membuat manusia hanya melihat ke belakang dan mengabaikan masa depan dan takut untuk memerdekakan dirinya sendiri.

Dalam hal etika, kemerdekaan dijadikan sebagai norma oleh kaum eksistensialis. Di mana menurut mereka kemerdekaan itu sesuatu yang penting dan dibutuhkan manusia. Kemerdekaan dijadikan pintu atau jalan untuk menyelesaikan persoalan hidup dan dengan membelakangkan tata tertib atau peraturan yang membuat kehidupan manusia tidak terbuka dan membatasi dalam meraih cita-cita hidup. Sebagai ganti dari peraturan dan tata tertib, mereka memberlakukan tanggungjawab pribadi. Mereka tidak memperdulikan hukum, peraturan dan sanksinya. Mereka hanya memperhatikan segala sesuatu yang mereka perbuat dan siap mempertanggungjawabkannya. Dalam menyelesaikan persoalan hidup, hal baik dilihat dari pertimbangan dan tanggung jawab pribadi yang harusnya dilakukan pada saat itu. Yang baik adalah menurut pertimbangan norma mereka bukan peraturan atau tata tertib dari masyarakat.⁴²

Dari pemaparan itu, kaum eksistensialis sangat menjunjung tinggi arti kehidupan dan kemerdekaan manusia. Segi positif yang terlihat adalah pandangan tentang hidup, sikap dalam hidup, penghargaan atas peran dan situasi dan penglihatan mereka tentang masa depan. Berbeda dengan orang lain yang menganggap hidup ini sudah selesai, harus diterima apa adanya dan pasrah. Namun menurut kaum eksistensialis, hidup ini belum selesai, dan hidup ini harus diubah dan perlu diubah. Bagi orang lain hidup ini sudah selesai dalam artian punya sikap pasrah namun kaum eksistensialis menyakini hidup belum selesai sehingga sikap yang ditunjukkan adalah berjuang dan berusaha. Perjuangan itu ia lakukan dengan tanggung jawab. Manusia harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya, dan harus mengembangkannya. Situasi yang sulit menurut orang lain biasa dan

⁴² Ali Maksum, *Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2016), h. 312-315

cenderung tidak memikirkan. Tapi kaum eksistensialis, memandang keadaan sulit, suram, cemas adalah suatu hal yang perlu untuk diubah, dikendalikan dan dimanfaatkan supaya bermanfaat bagi kehidupan manusia dan kemajuan hidupnya. Orang yang pasrah sudah cukup puas dengan kehidupannya sehingga masa depan tidaklah penting bagi mereka. Namun bagi kaum eksistensialis yang belum puas dengan hidup, masa depan adalah faktor penting untuk mencapai semua kehidupan yang baik. Hanya dengan masa depan lah kehidupan baik itu dapat terwujud. Sehingga gaya hidup kaum eksistensialis adalah serius, dinamis, penuh usaha, optimis.

Namun dibalik segi positif itu juga ada sisi negatif, kelemahan etika eksistensialis diantaranya adalah

- a. Etika eksistensialis cenderung mengarah kepada individualis. Dalam melaksanakan proyek hidup, mereka memandang kebaikan dalam ukuran mereka sendiri bukan norma masyarakat, jadi kebaikan ini bukan bersifat sejati namun hanya subjektif, oleh karena itu bisa merugikan masyarakat, dan yang lainnya.
- b. Dengan mengabaikan peraturan, tata tertib dan norma yang berlaku dalam masyarakat, kaum eksistensialis sudah bersifat anti sosial, mereka tidak mendukung pembangunan dan perbaikan yang dilakukan oleh bangsa.
- c. Dengan mengambil sikap kemerdekaan mereka menganggap merdeka secara bebas padahal tidak ada kemerdekaan yang bebas sebeb-asbebnya. Kemerdekaan pasti terbatas entah itu dibatasi oleh si.pelaku atau masyarakat.
- d. Kaum eksistensialis sangat mementingkan situasi. Artinya jika mereka hidup dengan situasi dalam dirinya sendiri, pandangannya menjadi terbatas dan cenderung rapuh.⁴³

2. Sejarah Eksistensialisme

Eksistensialisme muncul sebagai akibat dari reaksi terhadap pandangan materialisme dan idealisme. Menurut aliran eksistensialisme terdapat kesalahan pada materialisme karena aliran ini memandang bahwa yang nyata adalah materi, dia menolak adanya totalitas manusia sebagai wujud manusia,

⁴³Ali Maksum, Ibid, h. 315-316

dia mereduksinya hanya sebatas dalam unsur materi saja ini ditentang oleh Eksistensialisme karena bagi aliran ini manusia adalah utuh manusia yang punya kesadaran dan pemahaman. Manusia sebagai subjek yang sadar dan bukanlah objek. Selain materialisme, eksistensialisme juga menentang idealisme karena aliran ini menganggap bahwa kebenaran atau realita itu hanya dapat dipahami melalui jiwa dan ruh.

Aliran idealisme mengatakan bahwa alam ide adalah yang pertama ada sebelum alam dunia kenyataan. Alam dunia merupakan alam sekunder yang ada setelah ide. Ini ditolak oleh eksistensialisme karena menurut aliran ini alam dunia ada sebagai alam kenyataan di mana manusia dan dunia tidak bisa dipisahkan. Karena tak ada subyek tanpa dunia, manusia melekat pada dunia dan dunia melekat pada manusia, disinilah manusia bereksistensi. Idealisme, naturalisme serta materialisme tidak menghargai adanya kebebasan dan keunikan dalam diri manusia, sehingga ada ketidakpuasan dalam memberi tempat bagi eksistensi manusia. Yang menimbulkan aliran-aliran yang memberi ruang pada perasaan dan kehendak manusia daripada berfikir logis serta mekanis, aliran itu ialah romantisme, nietzscheisme, bergonisme dan eksistensialisme.⁴⁴

Selain itu eksistensialisme juga muncul sebagai bentuk pemberontakan terhadap alam yang impersonal dari zaman industri modern atau zaman teknologi dan sebagai pemberontakan gerakan massa pada zaman sekarang. Eksistensialisme juga menolak obyektivitas karena cenderung menomorduakan manusia setelah benda dan menolak impersonalitas karena apabila kehidupan manusia diberi sebuah interpretasi-interpretasi obyektif maka itu tidak bermakna. Eksistensialisme menekankan pada subjektivitas dan eksistensi pribadi, karena dengan itu kemerdekaan dan kebebasan bisa diraih dengan tanggung jawab sendiri.

⁴⁴ Fatah Hanurawan, *Filsafat Manusia Untuk Psikologi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), h.85

B. Tema-Tema Eksistensialisme

Keberadaan manusia diantara benda-benda lainnya itu yang membuat manusia berarti. Cara berada manusia berbeda dengan benda-benda lainnya. Jika benda hanya berada maka manusia lebih dari itu, manusia bukan sekedar berada, namun bereksistensi. Artinya manusia adalah makhluk yang sadar akan keberadaannya, akan dunianya sehingga ia merupakan subjek yang menyadari obyek didepannya. Dalam konsep umumnya, eksistensialisme memiliki beberapa tema, yakni :

1. Situasi Manusia dan Dunianya

Manusia merupakan subyek yang sadar akan dunianya, bagaimana memahami dan menghadapi dunianya sehingga manusia tidak bisa dilepaskan dari dunia begitupun sebaliknya. Manusia harus menemukan diri dalam situasi, menurut Jaspers dan Heidegger bahwa situasi itu menentukan pilihan-pilihan. Namun berbeda dengan Sartre, situasi bukan menentukan pilihan tapi pilihanlah yang akhirnya menentukan situasi. Manusia menyadari akan ketidak tetapan dunia dan realitas maka manusia sering mengalami kecemasan, kebingungan penderitaan yang diakibatkan dari situasi-situasi dan pilihan-pilihan yang manusia tetapkan. Manusia harus bertanggung jawab dengan apa yang dia pilih.

Manusia sadar akan keterbatasannya, manusia bukanlah makhluk yang tetap namun selalu berproses, makhluk yang temporal sehingga manusia itu bereksistensi maka ia ada, dan yang khas dari situasi dunia dan manusia bukan esensi melainkan eksistensi.

2. Intersubjektivitas

Menjelaskan bagaimana dalam bereksistensi manusia satu membutuhkan manusia lainnya. Bahwa eksistensi manusia tidak terlepas dari kebersamaannya dengan orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Sartre bahwa dalam bereksistensi, manusia membutuhkan orang lain, seseorang tidak akan mendapatkan pengetahuan apapun tentang dirinya kecuali dari orang lain. Ini pun diungkapkan oleh Jaspers dan Heidegger bahwa kebersamaan adalah sebagai hal yang eksistensial. Sedangkan Kierkegaard mengungkapkan bahwa manusia tidak ada yang bereksistensi secara individual.

3. Ontologi

Bukan merupakan hal yang mudah untuk dibahas. Ada bukan sekedar ada. Tapi bagaimana menemukan sisi eksistensialisme pada persoalan ada. Menurut Kierkegaard, adanya manusia adalah ketika berhadapan dengan Tuhan. Manusia tidak berarti apa-apa ketika berhadapan dengan Tuhan, itulah ada. Sedangkan Sartre mengatakan bahwa ada adalah berkesadaran, dan menyinggung tentang kebebasan. Dan Camus? Camus memaknai ada dengan sembojannya "aku memberontak maka aku ada" cara ia melawan absurditas lah maka manusia itu ada.

4. Kebebasan dan Pilihan

Kebebasan dalam eksistensialisme bukan berarti bebas sebeb bebasnya namun bebas yang memiliki tanggung jawab. Pilihan yang diputuskan oleh manusia harus bisa dipertanggungjawabkan, artinya manusia harus mengambil pilihan dengan sadar dan otoritasnya, bukan menganut pihak-pihak lain. Manusia mempunyai tanggungjawab atas pilihannya sehingga ia menjadi manusia yang otentik atas segala kebebasannya.

Dari tema-tema diatas kaum eksistensialisme percaya bahwa manusia mampu memilih sikap, cara hidup dan tujuan bagi kehidupannya sendiri. Hidup yang otentik dan bermakna merupakan hidup yang dengan pengertian manusia memilih caranya sendiri untuk hidup dengan pilihan-pilihannya. Dengan ini tema-tema eksistensialisme menjunjung tinggi kebebasan serta keunikan disetiap manusia yang terdapat dalam cara mereka bereksistensi.⁴⁵

C. Riwayat Hidup dan Karya Albert Camus

1. Biografi Albert Camus

Albert Camus merupakan seorang penulis Prancis-Aljazair yang mana ia terkenal dengan karya-karyanya yang luar biasa yang sering disebut absurd, seperti *The stranger*, *the plague* yang berhasil memenangkan hadiah nobel untuk sastra pada tahun 1957. Albert Camus sendiri lahir pada tanggal 7 November 1913 bertempat di Mondavi Aljazair Prancis. Ia dikenal dengan jurnalisme politik, seorang penulis novel dan esai selama tahun 1940-an. Ayah

⁴⁵ Agus Hiplunudin, *Ibid*, h. 90-92

Camus yang bernama Lucien Camus adalah seorang buruh tani. Ia meninggal dalam pertempuran perang Dunia I, yang kemudian Camus tinggal bersama ibunya yaitu Chaterine Sintes yang berpenghasilan rendah, dan tinggal di sebuah apartemen dengan kondisi yang menyedihkan. Camus merupakan teman dari Sartre dan mereka bersama-sama dalam membuat surat kabar yaitu *Combat* hingga tahun 1951.⁴⁶ Albert Camus ketika berusia enam belas tahun mengidap penyakit tuberkolosis.

Meski dalam keadaan yang miskin, dan hanya seorang anak buruh tani, Camus adalah anak yang pandai. Ia mendapatkan beasiswa untuk sekolah menengah. Camus sukses di sekolah dan diterima di Universitas Aljazair, tempatnya belajar filsafat dan menjadi kipper dalam tim sepak bola. Kemudian ia memperoleh gelar sarjana dan pascasarjana dalam bidang filsafat. Camus menikah pada tahun 1933 dan bercerai tahun 1934. Setelah perceraian itu Camus menjadi seorang pribadi yang mandiri dan menjadi wartawan serta masuk ke dunia politik. Camus menjadi politis selama menjadi mahasiswa. Ia pertama kali bergabung dengan partai komunis dan selanjutnya partai rakyat Aljazair. Kontribusi Camus dalam filsafat eksistensi yaitu dengan karyanya *Le Myth De Sisyphus* yang menceritakan tentang keabsurditasan hidup ini, bagaimana kesia-siaan dan ketidak berdayaan ada dalam kehidupan ini. Camus pun mengemukakan manusia harus menerima konsekuensi atas kehidupan ini yakni perjumpaan atas dunia yang rasional dan dunia yang irrasional.⁴⁷

2. Karya-Karya Albert Camus

- *Algerian Chronicles*. Ed. Alice Kaplan. Terj. Arthur Goldhammer. Chambridge, MA : Belknap Press, 2013
- *Caligula And Three Other Plays*. Terj. Stuart Gilbert. New York : Vintage Random House, 1958.

⁴⁶ Kumara, *Ibid*, h. 297

⁴⁷ Ahmad Asnawi, *Sejarah Para Filsuf Dunia : 90 Pemikir Terhebat Paling Berpengaruh Di Dunia*, (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2019), h. 9-10

- Camus at combat : writings 1944-1947. Ed. Jaqueline levi valenci. Terj. Arthur goldhammer. Princeton, NJ : Princeton university press, 2006
- Esai Filosofis Tentang Etika Pemberontakan Dan Kekerasan Politik Yang Mulanya Diterbitkan Sebagai L Homme Revolte Oleh Librairie Gallimard Pada Tahun 1951.
- Kumpulan Empat Karya Drama Camus Yang Paling Terkenal : Caligua, The Misunderstanding, The State Of Siege, Dan The Just Assassins
- Kumpulan Esai Tentang Berbagai Topic Politik Mulai Dari Hukuman Mati Hingga Perang Dingin
- Kumpulan Fiksi Pendek Yang Mulanya Diterbitkan Dengan Judul Oleh Librairie Gallimard Pada Tahun 1957
- Kumpulan Tulisan Politik Camus Tentang Aljazair
- Lyrical Dan Critical Essays. Ed. Philip Thoday. Trans. Ellen Conroy Kennedy. New York : Vintage Random House, 1970
- Novel Pertama Camus, Protret Klasik “Orang Luar” Yang Mulanya Diterbitkan Di Prancis Sebagai Letranger Oleh Librairie Gallimard Pada Tahun 1942
- Novel Kedua Camus Mulanya Diterbitkan Di Prancis Sebagai La Peste Oleh Librairie Gallimard Pada Tahun 1947
- Novel Ketiga Camus, Monolog Pengakuan Yang Mulanya Diterbitkan Di Prancis Sebagai La Chute Oleh Librairie Gallimard Pada Tahun 1956
- The Plague. Trans. Stuart Gilbert. New York : Vintage International, 1991
- The Rebel. Terj. Anthony Bower. New York : Vintage Random House, 1956
- The Stranger. Trans. Stuart Gilbert. New York : Vintage Random House, 1946⁴⁸

⁴⁸ Neni Suhaeni, *Albert Camus : Memberontak Terhadap Kehidupan Yang Absurd*, (Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), h. 43-45

D. Absurditas dan Eksistensialisme Albert Camus

1. Absurditas
 - a. Lahirnya Absurditas

Absurditas merupakan hal yang kita alami sehari-hari. Pikiran tentang absurditas itu muncul ketika kita memikirkan peristiwa atau kehidupan yang di alami manusia. Kesadaran absurditas itu terjadi ketika seseorang tiba-tiba berpikir dan sadar dengan rasa bosan dan lelah, ketika harus bekerja pagi pulang malam dan dilakukan sehari-hari, minggu demi minggu, dan tahun demi tahun sehingga membuat manusia berhenti pada puncak kejenuhan atau kebosanan seperti yang digambarkan dalam novelnya yaitu *La Peste*.

Kata absurditas ini berasal dari bahasa Latin *absurd* dengan arti tidak dan *sudus* yang berarti dengar. Secara harfiah bila disatukan artinya tidak enak didengar, tidak masuk akal, tidak sesuai dengan akal atau rasio⁴⁹. Dalam kamus Inggris-Indonesia absurditas atau *absurdity* berarti kemustahilan atau keadaan yang bukan-bukan. Sedangkan menurut Camus, absurditas adalah manusia yang tidak memberi tuntutan pada dirinya dan dunianya ia merasa tak bermakna tanpa Tuhan. Menurut Camus keadaan absurd adalah dimana manusia tidak mampu memahami dunia, Camus yang sebagai ateis menginginkan kejelasan atau kebenaran didunia namun ia pun tak mendapatkannya karena sesungguhnya manusia ingin memahami dunia namun ia mempunyai keterbatasan yang tidak mampu memahami semua kebenaran, hanya mampu memahami kebenaran yang tidak sempurna.

Pemikiran absurditasnya ini merupakan bagian dari penjabarannya mengenai sebuah pencarian manusia dalam memahami dunia yang tidak dipahaminya selama ini⁵⁰. Karena semua manusia pasti merindukan dan menginginkan sebuah kebenaran, namun tetap saja alam ini selalu menjadi misteri bagi manusia dengan sulitnya mereka untuk memecahkan. Jadi bisa

⁴⁹ Bagus, L, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 10

⁵⁰ Albert, Camus, *Le Mythe De Sisyphe, Pergulatan Dengan Absurdisme*, Terj. Apsanti D, (Jakarta : Gramedia, 1999), hal. 14

disimpulkan bahwa absurditas adalah relasi atau hubungan antara pemikiran manusia dengan dunia.

Menurut Albert Camus, absurd tidak muncul dengan sendirinya, namun muncul karena kejemuhan, rasa bosan, jenuh dan tanpa makna. Dari kejemuhan inilah bisa membangunkan manusia untuk menyadari akan dunianya dan memancing manusia agar cepat menentukan sikap⁵¹. Kejemuhan yang dimaksud Camus adalah seperti saat manusia melakukan kegiatannya sehari-hari seperti bekerja. Ketidakbermaknaan itu akan tampak pada manusia jika dia menyadari tentang absurd. Absurditas mempunyai beberapa pembahasan yang menarik yaitu pembahasan mengenai makna hidup, bunuh diri, harapan dan pemberontakan. Camus membahas mengenai makna hidup manusia dan harapan manusia didalam kehidupan ini. Jika manusia tidak punya harapan dalam kehidupan ini maka manusia itu akan bunuh diri karena tidak menemui semangat atau harapan hidup lagi.⁵² Dan dalam menangani agar manusia tidak sampai melakukan bunuh diri maka yang harus dilakukan adalah pemberontakan.

Camus mengatakan bahwa manusia yang absurd adalah mereka yang memahami dan sadar akan arti absurditas itu, mereka yang tidak lari dari absurditas dengan bunuh diri dan juga selalu menjaga kesadaran pikirannya untuk menentang ke absurdan dengan pemberontakan. Manusia yang memilih bunuh diri ialah manusia yang telah menyerah akan keadaan hidupnya, tidak mempunyai harapan atau tujuan hidup. Bunuh diri menurut Camus terdiri dari dua jenis yakni bunuh diri fisik dan bunuh diri filsafat. Bunuh diri fisik merupakan perbuatan mengakhiri kehidupan seseorang karena alasan hidup sudah terlalu susah, banyak beban dan tidak adanya alasan untuk hidup lagi dengan itu mereka memutuskan untuk bunuh diri. Sedangkan bunuh diri filsafat ialah mereka yang menolak akan segala absurditas namun mereka hanya menolak, dan tidak ada gerakan sama sekali dengan membunuh sikap

⁵¹ Albert, Camus, *Ibid*, hal. 15

⁵² Rais, *Absurditas Dalam Naskah Drama Jalan Lurus Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma*, 2017, H. 48-51

filosofis yang asli.⁵³ Camus menegaskan pernyataannya tentang bunuh diri yang menurutnya ini terjadi secara merata pada filosof eksistensialis. Di mana mereka awalnya sadar tentang absurditas akan tetapi dengan busananya masing-masing mereka mulai dengan menemukan jalan bagaimana keluar dari keadaan yang tidak masuk akal ini. Sebuah pelarian ini adalah bunuh diri filsafat, seperti yang dilakukan oleh filsuf eksistensialis terdahulu yakni Kierkegaard. Namun berbeda dengan Kierkegaard, menurut Camus bunuh diri dengan jenis apapun bukanlah suatu jawaban, ia menolak keras atas bunuh diri dan menjawab ke absurd an dengan pemberontakan.

Absurditas merupakan keadaan yang tidak masuk akal sedangkan konsep eksistensialisme absurditas mempunyai ciri yaitu irrasional dan irreligius.⁵⁴ Dalam menentukan sikap untuk mengatasi absurditas, camus memilih untuk melakukan pemberontakan. Sebab pemberontakan merupakan eksistensi subjektivitas serta kebebasan.

b. Absurditas Albert Camus dalam beberapa Novel

Le Mythe De Sisyphe

Dalam esai filsafat yang berjudul *Le Mythe De Sisyphe* atau mitos sisifus karya Camus, ini menjelaskan mengenai pertanyaan tentang kebermaknaan kehidupan. Mitos sisifus ini menggambarkan bahwa kehidupan memanglah absurd atau tidak bermakna ini tergambar dalam kehidupan sisifus. Dalam mitos Yunani kuno, sisifus merupakan seorang raja yang mana ia terkenal bengis, kejam bahkan sewenang-wenang, oleh karena itu ia mendapat hukuman dari Dewa di Gunung Olympus.

Ia diberi hukuman atau diberi sebuah kutukan yaitu untuk mendorong batu raksasa ke puncak gunung namun setelah batu itu sampai diatas, batu tersebut menggelinding ke bawah kembali dan sisipus harus membawanya ke puncak gunung lagi dan seterusnya tanpa berhenti. Sehingga kehidupan sisifus

⁵³ Vincent Martin, O. P, *Filsafat Eksistensialisme (Kierkegaard, Sartre, Camus)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 55

⁵⁴ Didi Yulistio, *Model Kajian Absurditas Eksistensialisme Manusia Dalam Novel Sampar Albert Camus*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, h. 43

hanyalah itu dan pada akal kesadarannya kutukan itu abadi untuk mendorong batu terus menerus yang merupakan kutukan dengan tanpa adanya harapan, tidak bermakna dan suram. Namun Camus melihat itu semua berbeda, kutukan ini menurutnya adalah kehidupan manusia itu sendiri seperti manusia yang lahir ke dunia dan berkuat pada ujian serta cobaan dalam kehidupan yang tiada akhirnya.

Namun dibalik itu semua tanpa kita sadari bahwa Sisifus mengajari arti kehidupan yaitu untuk menerima apa adanya. Menerima kehidupan tanpa syarat yang bersamaan dengan pemberontakan. Dengan hati yang besar ia menerima kutukannya meski melelahkan, menjengkelkan karena harus mengulang hal yang sama berulang kali. Namun karena keabsurditasan itu ia terpacu untuk semangat menjalani kutukannya tanpa menyerah apalagi bunuh diri. Dalam keadaan yang sama ia merupakan seorang pahlawan yang mana bisa menerima dan memberontak. Meski ia harus bergulat dengan keabsurditasan, tapi ia menikmatinya dengan hati yang bahagia. Berbeda dengan keadaan di zaman ini, kebanyakan orang hidup dengan keadaan bermakna tidak layak untuk dijalani sehingga banyak dari mereka yang bunuh diri karena berfikir itulah jalan satu-satunya untuk keluar dari keabsurditasan.

Namun Camus berbeda, ia memberikan solusi dengan menanyakan pada diri kita apakah kehidupan ini layak untuk dijalani ataukah tidak. Namun bunuh diri hanya sebagai peralihan toh kematian tidak ada maknanya, dan hanya mengakhiri kehidupan yang seharusnya masih bisa berjalan. Hidup memanglah absurd namun sisifus dan kita ditakdirkan untuk menjalani kehidupan yang absurd. Camus dalam perkataannya "kita tidak akan bahagia jika terus mencari bagaimana caranya bahagia namun jika kita menikmati kehidupan, dan merasa hidup di dunia ini, maka bahagia itu ada."⁵⁵

L'Etranger / Orang Asing

Novel ini ditulis pada tahun 1942 yang menceritakan tokoh bernama Meursault. Meursault ini adalah tokoh yang mempunyai sifat melankolis, pasif

⁵⁵ Albert, Camus, *Ibid*, h. 154-159

atau bisa disebut tidak memiliki semangat untuk hidup. Sifatnya ini dapat diketahui dari bagaimana dia menjalani kehidupan sehari-hari. Ini tergambar pada saat sang Ibu meninggal, kita akan banyak menemui kesedihan dan air mata, tapi berbeda dengan Meursault yang justru biasa saja dan mengungkapkan bahwa Ibunya ada ataupun tidak ada, tidak akan ada yang berubah, semua sama dan dia pun akan melanjutkan aktivitas seperti biasa. Keterasingan Meursault juga terlihat pada saat dia memandangi orang-orang yang sedang berjalan, dia memandangi melalui kaca apartemennya. Ia menilai setiap apa yang dilihatnya itu. Dan menyadari bahwa dirinya seperti orang asing karena tidak terlibat dalam kesibukan di jalanan. Keasingannya juga terlihat pada saat ia berlibur ke pantai, ia sengaja membunuh orang dengan menembaknya sebanyak 3 kali. Dia pun tidak menyesal atas perbuatannya dia menyadari rasanya membunuh orang namun sama sekali tidak menyesal dan bersedih akan apa yang dilakukan hingga dia dipenjara. Di penjara pun ia tidak merasa kehidupannya tidak berarti, menurutnya kehidupannya seperti biasa saja.

Camus pun mengungkapkan Meursault adalah tokoh yang mencoba menjadi manusia yang sebenarnya tanpa bersifat palsu di depan masyarakat, ia melakukan apa yang diinginkannya dan tidak membohongi perasaannya yang karena sikap inilah dia diasingkan oleh lingkungannya. Menjadi manusia yang sebenarnya ditunjukkan dengan sikap tidak sedih adanya kematian, mencari tau dan merasakan apa itu kejahatan pada saat melakukan pembunuhan. Meursault mengajarkan kehidupan akan tetap berjalan ada atau tidaknya fenomena. Menurutnya fenomena hanyalah ilusi yang mengaburkan. Meursault tetap berjalan dalam kehidupannya tanpa perasaan apapun. Meursault adalah tokoh yang menggambarkan bagaimana keabsurditasan itu. Dia menjalani kehidupannya masa kini dan tidak memikirkan kehidupan di masa lalu atau masa depannya. Dalam novel ini Camus dengan jelas menggambarkan bagaimana Meursault adalah manusia dengan kesendiriannya ada di depan absurditas.

La Peste / Sampar

Dalam novel ini diceritakan sebuah kota bernama Oran sedang menghadapi epidemi. Disini Camus menggambarkan bagaimana orang bersikap dengan adanya epidemi ini. Epidemi ini diawali adanya tikus banyak yang mati, masyarakat mulai cemas tatkala semakin banyak tikus yang mati. Namun ketika sudah tidak ada kematian tikus, itu adalah awal yang sebenarnya. Sampar menjadi penyerang yang hebat dan menjadikan kematian dimana-mana. Akhirnya diberlakukanlah penutupan kota dan pembatasan hubungan antar negara maupun masyarakat yang kita kenal sebagai *lockdown*. Mereka yang berada di dalam tidak dapat keluar dan mereka yang berada di luar tidak bisa masuk ke dalam. Sampar adalah bagaimana menggambarkan masyarakat yang menghadapi epidemi bersama dengan berbagai sikap yang ditunjukkan. Awalnya masyarakat berfikir epidemi ini hanya sementara tapi melihat kondisi yang makin parah mereka pun sadar bahwa epidemi ini terus berlanjut dan tidak tahu kapan akan berakhir. Mereka pun mulai mempunyai sikap berontak dengan memohon sedikit kelonggaran atas ruang gerak mereka. Akan tetapi permohonan itu tidak diindahkan dan semangat mereka mulai luntur dan mengalami depresi. Lama kelamaan mereka huga menyadari bahwa kesedihan yang terus menerus tidak merubah apapun akhirnya mereka mulai menerima nasib mereka yang berteman dengan sampar.

Dalam novel ini dipaparkan beberapa sikap tokoh dalam menghadapi epidemi. Dokter Rieux yang menjadi pahlawan dalam epidemi ini dengan menolong pasiennya dalam melewati epidemi. Cottard menggap epidemi ini adalah berkah baginya karena dia mampu mengambil keuntungan dari epidemi ini. Pastor tokoh yang mengatakan bahwa epidemi ini adalah bagian dari murka Tuhan kepada penduduk Oran. Tarrou menjadi manusia yang menolong manusia lain dalam menghadapi epidemi atas nama kemanusiaan. Sedangkan Rambert adalah manusia yang masa bodoh akan adanya epidemi ini dan terus melanjutkan kehidupannya. Dalam novel *La Peste* ini Camus menggambarkan perlawanan manusia dengan absurditas secara bersama-sama.

Dari ketiga karya Camus tersebut kita mendapat 2 fase manusia, yang pertama fase absurditas yang digambarkan dengan karya *Le Mythe De Sisyphe* dan *L'Etranger*. Sedangkan *La Peste* menggambarkan mengenai fase manusia yang mulai adanya tanggapan atau sikap melawan absurditas itu yakni pemberontakan.

2. Pemberontakan

Pemberontak adalah pahlawan, menjadi pemberontak itu menyenangkan asal tidak mati, memberontak adalah suatu sikap yang dilakukan sebagai pahlawan di mana memberontak bukan pada objek yang jauh tapi kepada diri sendiri.⁵⁶ Artinya adalah manusia boleh memberontak tapi bukanlah fisik melainkan memberontak pada dirinya sendiri. Pemberontakan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pemberontakan yang diusung oleh Camus adalah pemberontakan yang lunak, dimana mereka memberontak pada dirinya sendiri bukan dengan kekerasan dan menghancurkan orang lain.

Manusia pemberontak adalah manusia yang mengatakan ya untuk kehidupan tapi juga berkata tidak untuk semua ketidakadilan, penderitaan, dan keterpurukan. Manusia melakukan pemberontakan karena manusia mengetahui realita yang terjadi namun mereka tidak sadar atau tidak paham tentangnya. Manusia tersebut akan selalu berusaha menentang, berjuang tanpa harapan dan meski manusia tau akan kehancurannya ia tetap melawan demi hidupnya. Dengan memberontak manusia tidak akan mudah untuk memutuskan bunuh diri atau bergantung pada Tuhan, karena manusia yang berkuasa terhadap dirinya sendiri dan tidak akan tunduk oleh sesuatu apapun yang tidak bisa dibuktikan dengan nalar yang jernih.

Manusia dalam pemberontakan adalah manusia yang tertarik pada kebenaran atau realitas sehingga sikap manusia pemberontak adalah tidak mau mengalah atau melarikan diri. Ia menantang dan berdiri tegap untuk berjuang, ia tahu ia akan hancur namun ia tetap memberontak, ia tak mau kalah dan ingin terus hidup. Pemberontakan itu memberi nilai pada kehidupan manusia

⁵⁶ Budi Darma, *Sejumlah Esai Sastra*, (Jakarta : PT. Karya Unipress, 1984), h. 72

dan mengembalikan eksistensi manusia yang menjadi hal penting dalam kehidupan manusia.⁵⁷ Memberontak bukan hanya perspektif epistemologi atau pengetahuan semata, melainkan juga perspektif moral. Menurut Camus iman kepada Tuhan bukanlah mencintai Tuhan secara agresif sehingga menempatkan manusia dibawah Tuhan, seperti Bos dan pekerja. Namun di sini Camus mengartikan bahwa kesamaan derajat itulah iman pada Tuhan, yaitu menempatkan manusia sejajar dengan Tuhan, manusia menggantikan peran Tuhan di dunia ini dengan cara bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya dalam kehidupan ini. Dengan demikian pemikiran moral Camus lebih kepada sosial, universal dan tidak begitu nihilistik.⁵⁸

Pemberontakan ini memiliki dua bentuk pemberontakan, yaitu pemberontakan metafisik dan pemberontakan historis. Pemberontakan metafisik ialah pemberontakan yang dilakukan manusia untuk menentang kondisi hidup yang menderita, tidak bermakna. Sedangkan pemberontakan historis adalah pemberontakan yang dilakukan manusia akan masa lalunya, untuk menjadi manusia yang lebih baik.

a. Pemberontakan Metafisik

Pemberontakan metafisik yaitu suatu pergerakan manusia untuk menentang kondisi hidup dan semua hal tentang ciptaan.⁵⁹ Manusia melakukan pemberontakan karena dia memprotes kondisi hidupnya. Cara protes yang manusia lakukan adalah dengan melawan segala kondisi kehidupan yang menderita. Perlawanan yang dilakukan oleh manusia adalah menentang atas segala rasa frustrasi manusia tentang hidup. Manusia pemberontak metafisik bisa dibilang suatu pemberontakan mengenai perilaku orang lain. Artinya seorang manusia yang akan menentang kondisi hidupnya, yang tidak akan rela atas perlakuan orang lain terhadap dirinya seperti mengejek, membuat cemburu, bullying, kritikan pedas, dan lain-lain yang

⁵⁷ Vincent Martin, O. P, *Ibid*, h. 57

⁵⁸ Vincent Martin, O. P, *Ibid*, h. 64

⁵⁹ Saepul, Koento, *Absurditas Manusia Dalam Pemikiran Albert Camus (Evaluasi Kritik Atas Pandangan Antropologi Filosofis)*, SOSIOHUMANIKA, 2003, h. 350

membuat seseorang itu frustrasi akan kehidupan ini sehingga perlakuan yang demikianlah yang membuat manusia melakukan pemberontakan.

Selain itu manusia pemberontak metafisik juga melawan kehidupan yang tidak lagi bermakna. Ketidakbermaknaan ini timbul akibat segala harapan manusia yang tidak tercapai. Sehingga menyebabkan frustrasi yang membuat manusia merasa cemas, ragu bahkan pesimis. Oleh karena itu manusia harus memberontak dengan segala hal yang membuatnya tidak bermakna. Selain pemberontakan pada perlakuan orang lain kepada diri sendiri dan harapan yang tidak dapat tercapai, manusia pemberontak metafisik juga membahas mengenai kekuasaan yang tidak adil yang secara tidak langsung dapat menghilangkan eksistensi manusia.

Kekuasaan yang sewenang-wenang dan memposisikan orang sebagai budak sehingga manusia kehilangan eksistensinya untuk bebas. Manusia akan terkekang dan memerlukan pemberontakan untuk melawan segala kesewenang-wenangan oleh kekuasaan. Jadi pemberontakan metafisik ini memiliki bentuk atau cara melawan sesuatu yang tidak bermakna berupa hinaan orang lain, harapan yang tidak tercapai sehingga menimbulkan frustrasi serta kekuasaan yang tidak adil atau sewenang-wenang. Maka bisa disimpulkan bahwa pemberontakan metafisik adalah saat manusia dihadapkan oleh situasi yang tidak bermakna, menderita dan kekuasaan yang tidak adil mereka melakukan pemberontakan.⁶⁰

b. Pemberontakan historis

Bentuk pemberontakan yang kedua adalah pemberontakan historis. Pemberontakan historis merupakan pemberontakan terhadap masa lalu. Artinya setiap manusia pasti mempunyai masa lalu atau historynya. Dan sering kali manusia larut dalam masa lalu, terus mengingatnya dan bahkan menimbulkan penyesalan dan keputusasaan. Padahal manusia hidup di masa kini, dan masa lalu hanyalah sebuah pembelajaran untuk ke depan. Manusia terkadang mempercayai hal-hal di masa lalu sehingga ini membuat manusia

⁶⁰ Albert, Camus *The Rebel, Pemberontakan, Terj. Max Arifin*, (Yogyakarta : Narasi Pustaka Promethea, 2015), h. 39-44

terikat dan sulit untuk melangkah ke depan. Namun jika direnungkan kembali, manusia yang terikat dengan masa lalunya akan selalu menderita maka penderitaan manusia itu dikarenakan mereka belum bisa melangkah untuk lebih maju⁶¹. Rasa penyesalan, kemarahan menimbulkan penderitaan. Nah penderitaan ini mengharuskan manusia untuk melakukan pemberontakan.

Adanya pemberontakan menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya, menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran untuk kehidupan yang akan datang. Manusia akan *move on* pada kehidupan masa lalunya dengan menjalani masa kini dengan semangat baru dan menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran. Historis manusia memberikan pengajaran dan membuat manusia menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa pemberontakan historis adalah pemberontakan yang dilakukan manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dengan cara perenungan dan sadar akan segala realita hidup yang ada, jika manusia larut dan terkungkung dalam masa lalu maka ia akan terus menderita, maka dengan itu manusia harus memberontak.

⁶¹ Wattimena, Reza, A.A., *Bahagia Kenapa Tidak ?*, (Yogyakarta : Maharsa, 2015), h. 183

BAB III
GAMBARAN BURUH BANGUNAN LEPAS DI DESA CANGKRING
KABUPATEN DEMAK

A. Profil Desa Cangkring Kabupaten Demak

Lokasi penelitian tentang eksistensialisme buruh bangunan di tengah pandemi covid 19 yang dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian yaitu Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Desa Cangkring terletak di Demak bagian Timur, yang berbatasan dengan wilayah Ngeplik. Sedangkan secara detail Desa Cangkring sebagai berikut :

1. Visi Misi Desa Cangkring

a. Visi

“Melayani Masyarakat Desa Cangkring Secara Menyeluruh Demi Terwujudnya Desa Cangkring Yang Maju, Mandiri, Sehat Dan Sejahtera”

b. Misi

- Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja
- Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
- Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di desa Cangkring meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Cangkring dengan melibatkan secara langsung masyarakat desa Cangkring dalam berbagai bentuk kegiatan
- Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
- Menciptakan lapangan kerja
- Peningkatan pendidikan terutama penguasaan Bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)

2. Letak Daerah

Desa Cangkring terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas sekitar 409.032.00 Ha. Desa ini termasuk ke dalam wilayah dataran rendah yang bisa dilihat batas-batasnya dengan daerah lain, diantaranya :

- Sebelah Timur : Desa Ngemplik
- Sebelah Selatan : Desa Tuwang
- Sebelah Barat : Desa Cangkring Rembang
- Sebelah Utara : Desa Wonorejo

3. Demografi Desa

Jumlah penduduk berdasarkan pada Data Administrasi Desa, tercatat berjumlah 2.055 jiwa dengan jumlah KK : 615. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.588 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 2.493 jiwa. Terdiri dari 37 RT dan 5 RW.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Di Desa Cangkring terdapat beraneka ragam mata pencaharian, meliputi: buruh tani, petani, pedagang barang kelontong, Montir, ahli pengobatan alternative, guru, karyawan swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dukun tradisional, Ibu rumah tangga, buruh harian lepas, buruh usaha jasa transportasi, sopir, jasa penyewaan peralatan pesta, juru masak, satpam. Rata-rata masyarakat Cangkring menggarap sawah karena di Desa ini cukup subur sehingga masyarakat bisa memanfaatkannya untuk menghasilkan uang atau keperluan makan.⁶²

⁶² Dokumentasi Buku Administrasi Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak pada 16 september Pada 2021 Jam 09.00 WIB

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Petani	89 Orang	64 Orang	153 Orang
2	Buruh Tani	37 Orang	60 Orang	97 orang
3	Pegawai Negeri sipil	8 Orang	7 orang	15 Orang
4	Pedagang barang kelontong	3 orang	9 orang	12 orang
5	Montir	3 orang	0 orang	3 orang
6	Ahli pengobatan alternatif	3 orang	4 orang	7 orang
7	Guru swasta	6 orang	8 orang	14 orang
8	Dukun tradisional	2 orang	0 orang	2 orang
9	Karyawan perusahaan swasta	12 orang	8 orang	20 orang
10	Ibu rumah tangga	0 orang	73 orang	73 orang
11	Buruh harian lepas	43 orang	48 orang	91 orang
12	Buruh usaha jasa transportasi	13 orang	0 orang	13 orang
13	Sopir	13 orang	0 orang	13 orang
14	Jasa penyewaan peralatan pesta	2 orang	0 orang	2 orang
15	Juru Masak	2 orang	0 orang	2 orang
16	Satpam	6 0 rang	0 orang	6 orang
	Jumlah	242 Orang	281 Orang	523 Orang

5. Kondisi Sosial Budaya

Budaya merupakan sebuah bentuk atau cara hidup yang dipunyai dan diwariskan dari generasi lama hingga ke generasi baru. Dalam kaitannya dengan itu setiap daerah tentu mempunyai keunikan dan budayanya masing-masing. Seperti halnya desa Cangkring yang memiliki tradisi barian yang sampai sekarang masih dipertahankan.⁶³

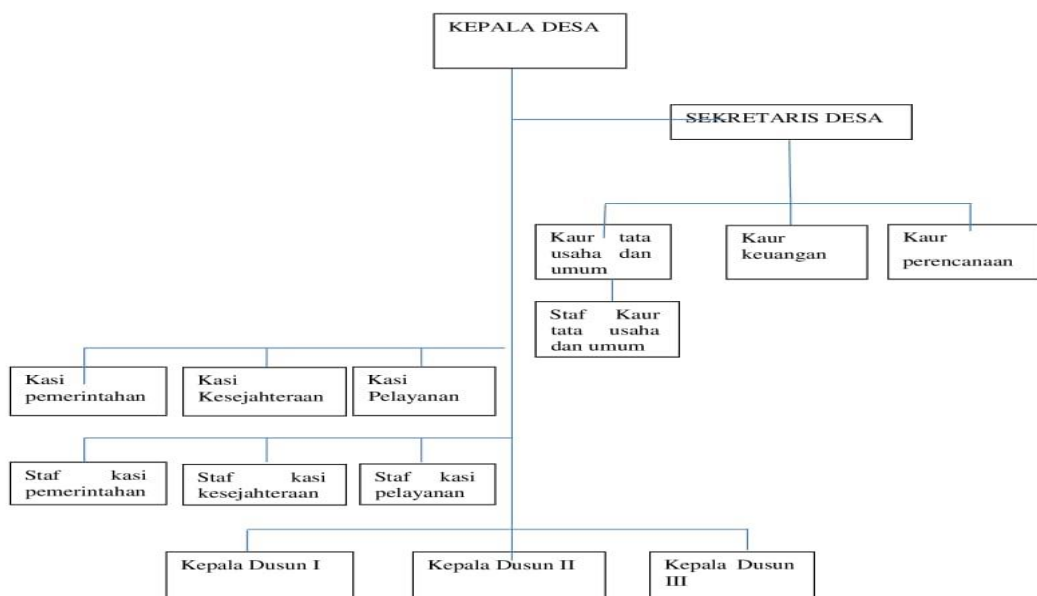
6. Sarana-Prasarana

Di Desa Cangkring memiliki sarana-prasarana yang cukup lengkap dan memadai. Sarana-prasarana yang bisa digunakan untuk masyarakat umum. Sarana peribadatan yang terdapat di Desa Cangkring berupa; 3 Masjid dan 16 Mushola yang diperuntukkan untuk penduduk Desa Cangkring. Dalam sektor pendidikan terdapat beberapa sekolah dalam masing-masing tingkatan,

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Suyanto, Sekretaris Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Di Balai Desa Pada 2021 Jam 09.15 WIB

meliputi: Pendidikan Anak Sekolah Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah diniyah, madrasah sanawiyah. Dalam sektor kesehatan terdapat Poliklinik, pukesmas, bidan, toko obat/ toko jamu, apotik, dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, Posyandu, yang dapat digunakan untuk masyarakat desa secara menyeluruh. Dalam bidang lain Desa Cangkring memiliki Balai Desa yang biasa digunakan untuk pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh desa. Sarana-prasarana yang ada di Desa Cangkring cukup memadai sehingga mempermudah akses penduduk dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

7. Struktur Pemerintah Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak



Keterangan Struktur Pemerintah Desa Cangkring :

1. Kepala Desa : Ir. H. Imam Jaswadi, SH
2. Sekretaris Desa : Suyanto

3. Kaur Tata Usaha Dan Umum : Sugiyono
4. Kaur Keuangan : Innamurofiq
5. Kaur Perencanaan : M. Ulil Nasir
6. Staf Kaur Tata Usaha Dan Umum : Sofwan
7. Kasi Pelayanan : M. Sutrisno
8. Kasi Kesejahteraan : Imam Faridhi
9. Kasi Pemerintahan : Agus Purwanto
10. Staf Kasi Pelayanan : Misbah Hudin
11. Staf Kasi Kesejahteraan : Nur Rokhim
12. Staf Kasi Pemerintahan : Nur Laili
13. Kepala Dusun I : Makiyan
14. Kepala Dusun II : Muntaha
15. Kepala Dusun III : Suyigno⁶⁴

B. Buruh Bangunan Lepas di Desa Cangkring Kabupaten Demak

1. Definisi buruh bangunan lepas

Zaman Penjajahan dahulu istilah buruh disamakan dengan orang-orang yang melakukan pekerjaan kasar. Dalam UU NO. 13 Tahun 2003 istilah buruh yaitu setiap orang yang bekerja dengan menerima imbalan berupa uang atau bentuk yang lain.⁶⁵ Buruh bangunan juga disebut dengan kuli bangunan. Buruh bangunan ada dua tingkat yakni tukang dan asisten tukang. Tukang bertugas untuk mengerjakan proses demi proses berdirinya bangunan sedangkan asisten tukang atau kenek bertugas hanya untuk melayani tukang, misalnya membantu dalam mengaduk pasir dan lain-lain.

Dalam pekerjaan ada dua pembagian seperti pekerjaan formal dan pekerjaan informal. Pekerjaan sektor formal memiliki ciri yakni tenaga profesional, teknisi, tenaga tata usaha, kepemimpinan, dan lain-lain. Dan untuk menjadi tukang

⁶⁴ Dokumentasi Buku Administrasi Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak pada 16 September Pada 2021 Jam 09.00 WIB

⁶⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

bangunan yang bekerja di sektor formal membutuhkan tingkat pendidikan yang memadai. Sedangkan sektor informal ciri-cirinya merupakan pekerjaan yang mudah dimasuki, tidak terorganisir atau terlindungi oleh hukum. Tenaga kerja sektor informal tidak memiliki perlindungan negara dan dianggap sebagai pekerja kasar yang hanya mengandalkan kekuatan fisik. Atau suatu pekerjaan yang tidak mendapatkan penghasilan yang tetap serta kerja yang tidak permanen atau tidak di kontrak.

Jadi buruh bangunan lepas merupakan pekerja kasar yang mengandalkan kekuatan fisik, dengan tidak adanya jaminan dari negara, tempat kerja pun tidak permanen.⁶⁶ Sehingga siapapun bisa untuk bekerja sebagai buruh bangunan lepas ini. Selain itu, buruh bangunan banyak dijadikan pilihan pekerjaan karena tidak membutuhkan ijazah untuk memasuki pekerjaan ini.

Daftar Informan Buruh Bangunan

NO	KATEGORI BURUH BANGUNAN	JUMLAH
1.	Buruh Bangunan Istri Bekerja	2 orang
2.	Buruh Bangunan Istri Tidak Bekerja	6 orang
3.	Buruh Bangunan sudah Menikah	8 orang

2. Profesi-Profesi Dalam Bidang Konstruksi

a. Mandor Proyek

Mandor adalah orang yang memiliki kemampuan serta mampu mengelola pekerjaan di lapangan dan mempunyai tanggungjawab. Tugasnya adalah mengambil beberapa pekerja untuk menjalankan proyek serta mengawasi pekerjaan mereka. Atau bisa dibilang tugas mandor sudah berkembang yakni menjadi manager sumber daya manusia di mana berkaitan dengan proses produksi sehingga posisinya itu menguntungkan.

⁶⁶ Auzi Febia, *Resilisiensi Buruh Bangunan Upah Rendah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Jombang*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, h. 28-31

b. Tukang Kayu

Tukang kayu merupakan aspek yang penting yang harus ada dalam suatu proyek. Karena kebanyakan pengerjaan konstruksi menggunakan kayu seperti pemasangan atap, plafon, lantai, pengerjaan dinding kayu.

c. Tukang Besi (rebarman)

Pekerjaan yang cukup berat dalam konstruksi. Sehingga dalam profesi ini harus benar-benar orang yang sudah memahami serta menguasai pembesian.

d. Tukang Batu

Seperti tukang kayu, tukang batu juga sangat diperlukan dalam konstruksi. Mereka ini yang bekerja berhubungan dengan batu dan beton.

NO	NAMA	PROFESI DALAM KONTRUKSI BANGUNAN	UPAH
1.	FERY	Tukang Batu	Rp 150.000
2.	HENDRI	Tukang batu	Rp 100.000
3.	HERU	Tukang besi	Rp 150.000
4.	KUSWANTO	Tukang batu	Rp 100.000
5.	MIFTAHUDIN	Tukang kayu	Rp 100.000
6.	ROMADHON	Tukang kayu	Rp 100.000
7.	SARMINTO	Tukang batu	Rp 100.000
8.	ZAINUL	Tukang batu	Rp 150.000

3. Kondisi kehidupan buruh bangunan lepas di masa pandemi

Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada sektor ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang bekerja di sektor informal seperti buruh bangunan lepas. Sebelum Covid-19 melanda, perekonomian buruh bangunan lepas sudah berada dalam jerat kemiskinan. Belum lagi kebijakan pemerintah untuk pembatasan sosial akibat pandemi sehingga memperparah keadaan buruh bangunan lepas. Keadaan buruh bangunan yang dengan kondisi pekerjaan tanpa upah yang menentu dan jam kerja yang tidak tetap membuat para buruh bangunan terperosok pada lingkaran kemiskinan. Pada saat pembatasan aktivitas akibat pandemi, buruh bangunan lepas berada dalam titik nadir. Artinya dampak ekonomi dari kebijakan menjaga jarak semakin dirasakan masyarakat karena

dampak terburuk dirasakan oleh pekerja informal. Mirisnya, buruh bangunan harus melawan pandemi dengan tetap bekerja untuk mendapat upah tapi menantang maut atau berada di rumah dalam keadaan sehat namun tidak mendapat pemasukan. Sejak Covid-19 pun keadaan buruh bangunan makin buruk dikarenakan ketiadaan pendapatan selama Covid-19 sehingga mereka terpaksa mengurangi kuantitas dan kualitas dalam hal konsumsi dan keperluan lainnya. Seperti Zainul seorang buruh bangunan yang biasanya merantau ke luar Jawa terpaksa pengangguran di rumah, ia pun hanya mengandalkan penghasilan istrinya yaitu buruh pabrik dengan gaji tiap harinya 25 ribu. Kondisi yang demikian sangat berbeda sebelum pandemi, para buruh bisa bekerja merantau dan menghasilkan uang setiap harinya namun kini mereka sudah tidak lagi bisa memenuhi kebutuhan dan harus menghemat.⁶⁷ Situasi yang krisis ini menjatuhkan mereka pada kemiskinan dan kepesimisan. Karena buruh bangunan lepas cenderung menggantungkan hidupnya pada pendapatan atau upah harian.

Berbeda dengan Zainul, para buruh yang masih bekerja harus berteman dengan ketakutan karena bekerja dalam keterbatasan dengan memakai masker. Mereka adalah Hendri dan sarminto yang tetap bekerja di lapangan meski pandemi masih ada. Diungkapkannya keadaan itu sempat ditentang keluarganya namun lama kelamaan dia bisa menyakinkan keluarga untuk terus menjalani kehidupan seperti keadaan sebelumnya. Pandemi dan keadaan normal tentunya suatu kondisi yang berbeda dan tidak dipungkiri semua orang ingin bebas dalam keadaan ini. Namun pandemic tentu mengajarkan agar manusia menerima takdir yang ada tanpa putus asa. Buruh bangunan lepas seperti Romadhon dan Kuswanto mengalami keadaan yang absurd tapi masih tetap berusaha mencukupi kebutuhan keluarganya. Sedangkan Miftahudin, Fery, dan Heru mengalami perbedaan dalam hidupnya sejak adanya pandemi. Pandemi tidak selalu berdampak negatif, mereka merasakan adanya dukungan keluarga meski harus menemui konflik-konflik dalam perekonomian. Buruh bangunan lepas merupakan salah satu diantara banyaknya pekerja informal yang terdampak pandemi. Namun pandemic

⁶⁷ Wawancara dengan Zainul, di Kediaman Beliau pada tanggal 22 Juli 2021

mengajarkan pada manusia bahwa dari keterpurukan manusia dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membuat cara untuk keluar dari keterpurukan dengan menjalani hidup apa adanya namun tetap memunculkan harapan-harapan baru lagi, karena hanya harapan itulah yang membuat hidup ini bermakna.

BAB IV
ANALISA EKSISTENSIALIS BURUH BANGUNAN LEPAS DALAM
MENGHADAPI PANDEMI PERSPEKTIF ALBERT CAMUS

A. Gambaran Absurditas yang dialami Buruh Bangunan Lepas Akibat Pandemi Covid-19

Dalam kehidupan manusia selalu menemui keadaan absurditas. Absurditas adalah suatu keadaan yang tidak bermakna. Ketidakbermaknaan ini biasanya disebabkan oleh beberapa hal yang mengakibatkan keadaan stress, cemas, tegang dan putus asa. Seperti belum lama ini yang menjadi absurditas seluruh penduduk bumi yaitu adanya pandemi Covid-19 di mana pandemi ini telah menyebar ke seluruh dunia dan menyerang semua sektor kehidupan. Pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lainnya. Sehingga mau tak mau pemerintah mulai memberlakukan *social distancing* dan *lockdown*. Ini seperti gambaran pada novel sampar karya Albert Camus, yang mana pada saat itu terjadi wabah sampar yang menyerang penduduk Oran. Datangnya tidak tau kapan, tapi kedatangannya membuat semua penduduk Oran mengalami ketakutan, kecemasan, ke putus asa bahkan kematian.

Masyarakat Indonesia pun begitu, untuk menjaga kesehatannya terpaksa harus mengurung diri di rumah. Memang ada beberapa pekerjaan yang bisa dilakukan di rumah, namun pekerja informal yang mendapat dampak paling berat dari keadaan lockdown ini. Terutama buruh bangunan lepas, yang selama ini melakukan pekerjaan di lapangan tidak bisa dilakukan di rumah. Apalagi buruh bangunan di desa Cangkring yang kebanyakan adalah buruh bangunan yang merantau ke luar kota. Mereka mencari pekerjaan di luar kota karena proyek bangunan banyak terdapat di luar kota. Sedangkan di desa sendiri sangat jarang orang yang membuat rumah. Mereka biasanya bekerja di luar kota di ajak teman, atau saudara yang biasa mencari pekerjaan di sana. Namun setelah adanya pandemi pekerjaan buruh bangunan lepas terhambat karena harus lockdown.

Para buruh bangunan berbondong untuk pulang ke kampung halaman karena tidak ada lagi pekerjaan di sana. Selain itu ketakutan dan kecemasan

perihal kesehatan serta nyawa mereka pun ikut andil dalam pikiran yang menyebabkan buruh bangunan ini pulang kampung. Namun, berbeda dengan Hendri dan Sarminto yang bekerja di Jepara, mengakui bahwa pandemi ini tidak memberhentikan pekerjaannya karena di tempat bekerjanya semua tetap berjalan seperti biasa hanya saja diberlakukan untuk menggunakan masker. Dari keterangannya sebenarnya dia pun takut jika keselamatannya terancam karena harus bekerja namun kebutuhan di rumah memaksanya untuk tetap bekerja walau nyawanya terancam.⁶⁸ Dari beberapa temuan, peneliti pun menyimpulkan beberapa absurditas yang dialami oleh buruh bangunan lepas di masa pandemi.

1. Ketidakmungkinan

Ketidakmungkinan adalah wujud dari sebuah keabsurditasan di mana ada kontradiksi antara keinginan atau harapan dan kenyataan yang bertolak belakang. Ini tergambar dalam kehidupan buruh bangunan yang menginginkan untuk kembali bekerja untuk menghidupi kebutuhan keluarga tanpa adanya keterikatan peraturan karena pandemi yang mengancam. Namun realitanya berkata lain, wabah Covid-19 yang merajalela mengakibatkan buruh bangunan tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran di rumah. Selain itu buruh yang bekerja juga memimpikan tanpa adanya ketakutan karena keterancaman nyawa. Mereka mengalami keabsurditasan tanpa kehidupan yang jelas.

2. Penderitaan

Penderitaan adalah kondisi di mana manusia mengalami ketegangan, ketidakbermaknaan dan kekejaman dalam kehidupan ini. Penderitaan yang di alami oleh buruh bangunan bukanlah masalah kecil yang langsung menemui solusinya. Kebijakan yang menuntut untuk bekerja di rumah mengakibatkan buruh bangunan tidak dapat bekerja. Kehidupan yang dialami buruh bangunan tanpa makna namun harus tetap dijalani. Mencukupi kebutuhan dengan sisa gaji bekerja sebelum adanya pandemi maupun menggantungkan hidupnya dengan gaji istri ataupun Ibu mertua. Seperti Zainul yang mengungkapkan bahwa pandemi ini membuatnya pengangguran dan tidak bekerja sama sekali dia hanya menyiapkan makanan, mencuci baju dan membantu pekerjaan

⁶⁸ Wawancara dengan Hendri, di Kediaman Beliau pada tanggal 23 Juli 2021

rumah yang biasanya dikerjakan oleh istrinya. Dia menggantungkan dari hasil gaji istrinya yang berpenghasilan 1 hari 25 ribu yang tentunya sangat pas-pasan dalam mencukupi kebutuhan anaknya.⁶⁹ Ia pengangguran karena sudah tidak bekerja di luar kota karena Pandemi, ia menggantungkan hidupnya dengan mertuanya perihal makan. Namun untuk kebutuhan anaknya, dia menggunakan tabungan yang masih ada.⁷⁰ Mungkin para buruh bangunan bisa bertahan dengan apa yang mereka miliki. Namun sampai kapan daya tahan itu akan kuat dengan adanya terjangkit pandemi yang tidak tau kapan berakhirnya. Nasib mereka seolah dipermainkan oleh kehidupan, jatuh dan bangun mereka rasakan dengan kekangan yang makin dalam antara kebutuhan dan keselamatan.

3. Putus Asa

Banyak dalam kondisi pandemi ini manusia tak cukup tahan dengan absurditas yang ada. Merasa tidak berdaya dan tidak memiliki keyakinan karena harapan pupus setelah adanya pandemi. Seperti yang diungkapkan oleh Romadhon salah satu buruh bangunan yang bekerja di Kalimantan harus pulang dan menemui keputusasaan. Dia mengungkapkan selama pandemic hanya pengangguran di rumah dan mencari kesana kesini pekerjaan namun tetap saja tidak ada yang memberikan pekerjaan. Dia bergantung pada nasib dan takdir yang belum tentu seminggu bisa mendapat pekerjaan. Dia ikut bekerja di sawah meski penghasilannya pun tidak cukup untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Keterputusasaan pun mulai menggerogoti buruh bangunan karena tidak ada jaminan dalam mencukupi kebutuhan. Mereka menggantungkan nasib meski putus asa dengan harapan yang sempat menghiasi hidup mereka.⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Zainul, di Kediaman Beliau pada tanggal 22 Juli 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Miftahudin, di Kediaman Beliau pada tanggal 18 Juli 2021

⁷¹ Wawancara dengan Romadhon, di Kediaman Beliau pada tanggal 20 Juli 2021

B. Bentuk-Bentuk Eksistensialisme Buruh Bangunan Lepas dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

1. Analisis Eksistensialisme Buruh Bangunan Lepas di Masa Pandemi

Eksistensialis Miftahudin dalam menghadapi pandemi Covid-19

Dalam tekanan hidup dan kebutuhan yang ditanggung oleh mertua membuatnya merasa cemas dan tegang. Lantas dari tekanan itu, ia menyadari bahwa harus ada pemberontakan yang dilakukan untuk merubah keadaan. Yaitu dengan membuka warung di rumahnya dengan bermodal uang tabungan. Ini seperti kata Camus yang mengatakan bahwa manusia harus memberontak karena setiap tindakannya itu yang membuatnya eksis. Dibukanya warung sosis ini untuk bertahan hidup selama pandemi, dia mencoba mengembangkan kreativitasnya dan mencoba menjalani kehidupan yang penuh keabsurditasan dengan menggunakan kreativitas yang ada. Namun dalam upaya memberontak ini ada keabsurditasan kembali yakni sepinya pembeli. Sehingga dari modal tersebut keuntungannya sedikit.⁷² Memang seperti Camus mengatakan tidak akan ada kejelasan dalam kehidupan namun dengan memberontak manusia mempunyai semangat hidup untuk berjuang dan meninggalkan segala keputusan yang menyakiti diri manusia sendiri.

Eksistensialisme Fery dalam menghadapi pandemi Covid-19

Buruh bangunan yang semula merantau terpaksa mau tak mau mempertahankan hidup dan keluarganya dengan cara lain yakni berjualan keliling gorengan. Ia mengakui bahwa ini adalah ide dari sang istri yang melihat suaminya menganggur dan kebutuhan makin banyak lantas mau tak mau Fery memberanikan diri untuk berjuang diatas keabsurditasan. Berdagang merupakan hal yang baru namun karena keadaan dia melawan ketakutan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Di akunya dengan berjualan sangat membantunya dalam sedikit mencukupi kebutuhan karena tabungan yang telah habis. Dia berdagang mulai jam 3 sore sampai setelah maghrib tidak di luar desa tapi keliling desa sendiri, selain karena daerah lain ditutup akibat adanya Covid-19, masyarakat

⁷² Wawancara dengan Miftahudin, di Kediaman Beliau pada tanggal 18 Juli 2021

desa Cangkring sangat menyukai jajanan gorengan sehingga kreativitas yang dikembangkan oleh Fery membuatnya bangkit dan menerima keadaan pandemi ini.⁷³

Eksistensialisme Hendri Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Berbeda dengan kasus buruh lainnya, Hendri adalah salah satu buruh yang harus bekerja di masa pandemi. Dalam pekerjaannya sebagai tukang batu di Jepara membuatnya harus bekerja ditengah pandemi. Tidak ada jaminan kesehatan dan hanya memakai masker untuk upaya mengatasi pandemi tersebut. Ini pun menjadi masalah tersendiri baginya. Ditengah keterbatasan pilihan antara bekerja dan menyelamatkan nyawa. Dia terus dihujani oleh pilihan itu, gaji 100 ribu yang bisa mencukupi kebutuhan keluarga, dan saat memutuskan untuk keluar dari pekerjaan keluarganya bagaimana. Absurditas ini layaknya seperti Sisifus yang harus mengangkat batu ke atas gunung berulang kali. Hendri pun begitu, dia harus menantang nyawa setiap hari untuk mendapatkan gaji. Namun layaknya Sisifus, Hendri pun mulai menikmati semua dan mulai mempercayai bahwa tidak akan ada yang berbahaya jika dia berniat baik. Bahkan dia pun berkata "lebih baik mati daripada tidak mendapatkan gaji".⁷⁴ Dengan jalan menikmati kehidupan dan mulai menerima keadaan Hendri sudah seperti Pahlawan Sisipus yang senantiasa bahagia dalam menjalani hukumannya.

Eksistensialisme Sarminto Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Sama halnya dengan Hendri, Sarminto memiliki nasib yang sama yakni harus berjuang dengan mencukupi kebutuhan dan menjaga kesehatan. Sarminto termasuk buruh bangunan yang masih bekerja selama pandemi karena di izinkannya bekerja namun harus melaksanakan protokol kesehatan. Kecemasannya bermula saat dia ingin berada di rumah bersama anak dan istrinya namun pekerjaan dan tuntutan hidup mendorongnya untuk berani menghadapi bahaya. Mau tak mau dia patuh dengan peraturan proyeknya. Meski mendapat gaji diakuinya keluarganya lebih senang jika dia di rumah karena melihat umur yang

⁷³ Wawancara dengan Fery di Kediaman Beliau pada tanggal 20 Juli 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Hendri, di Kediaman Beliau pada tanggal 23 Juli 2021

sudah tidak muda lagi dan bahaya yang setiap saat mengancamnya.⁷⁵ Namun sekali lagi dia menunjukkan keberaniannya untuk tetap memberontak.

Eksistensialisme Heru Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Bentuk eksistensialisme Heru di tengah pandemi bisa dibilang sangat kreatif karena dia mencoba menggunakan mesin pop corn yang sudah lama tidak dipakai untuk bahan jualan saat pandemi. Dia pun setiap harinya menitipkan ke warung-warung. Tidak setiap hari menghasilkan uang, namun setidaknya dia telah bergerak dan bertindak. Bertindak merupakan bentuk pemberontakan yang menunjukkan bahwa dia ada. Selain itu, dalam pandemi ini Heru sangat bergantung pada penghasilan istrinya sebagai buruh pabrik. Pengakuannya, tidak terlalu berat dalam menghadapi pandemi karena kebutuhannya masih sedikit terbilang hanya mempunyai anak satu dan masih kecil. Dia pun sehari-harinya membuat pop corn dan menjaga anaknya menggantikan pekerjaan istrinya.⁷⁶

Eksistensialisme Kuswanto Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Eksistensialisme buruh bangunan ini bisa dibilang adalah pekerjaan baru yang nilainya sama yakni menjadi buruh tani. Kuswanto menjadi buruh tani untuk mencukupi kebutuhan anak dan istrinya. Dengan buruh tani ini dia pun mengajak sesama teman proyeknya untuk bekerja yakni Romadhon. Dengan pekerjaan barunya ini dia berpenghasilan 50 ribu sehari yaitu setengah dari gaji yang biasa ia dapatkan saat bekerja sebagai buruh bangunan. Adanya pekerjaan pengganti membuat kecemasannya sedikit berkurang karena bisa menyambung hidup setidaknya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.⁷⁷

Eksistensialisme Romadhon dalam menghadapi Covid-19

Yaitu dengan berganti pekerjaan dengan buruh tani untuk memenuhi kebutuhan, sama seperti Kuswanto dia pun berpenghasilan 50 ribu sehari yang tentunya sangat minim untuk membendung kebutuhan keluarga. Namun dengan

⁷⁵ Wawancara dengan Sarminto, di Kediaman Beliau pada tanggal 23 Juli 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Heru, di Kediaman Beliau pada tanggal 20 Juli 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Kuswanto, di Kediaman Beliau pada tanggal 21 Juli 2021

adanya pekerjaan ini setidaknya beban sedikit berkurang karena masih bisa makan dan tidur dengan baik.⁷⁸

Eksistensialisme Zainul Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Eksistensialismenya ditunjukkan mana kala ia harus menetapkan pilihan antara bekerja di luar kota dengan membayar uang swab dan lain-lain setiap akan bekerja. Dia memutuskan untuk pulang ke kampung halaman karena jika dipikirkan gaji dan pengeluaran akan lebih banyak pengeluarannya.⁷⁹ Disinilah pemberontakannya, ia tidak terikat dengan peraturan yang akan membunuhnya secara perlahan. Meski di rumah dia pun pengangguran setidaknya tidak menambah pengeluaran. Dalam pilihannya ini Zainul menjadi seorang pemberontak yang tidak mau diikat dengan tekanan dan aturan, ia bebas dengan harapan dan keinginannya.

2. Bentuk-Bentuk Pemberontakan Pada Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Dalam hal pemberontakan manusia harus memahami terlebih dahulu bagaimana keabsurditasan yang dihadapi. Kebutuhan yang makin banyak dan tekanan ekonomi yang tentunya mencekik perlahan kehidupan buruh bangunan tak sebanding dengan upah yang dihasilkan. Maka mau tidak mau orang harus berfikir serta melakukan gerakan bagaimana agar bisa menangani tekanan ini. Camus pun mempunyai solusi untuk manusia menghadapi keabsurditasan yaitu dengan :

a. Kreativitas

merupakan pemberontakan dan pemberontakan adalah kreatif. Pemberontakan dan kreativitas adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Tindakan kreatif merupakan bentuk pemberontakan. Keduanya merupakan perjuangan untuk kebebasan dalam suatu tekanan absurditas. Kreativitas manusia sangat istimewa karena dilakukan dengan sadar dan aktif serta reflektif. Manusia tidak sekedar memproduksi tapi juga memperbaiki, mengkritik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan kreatif.

⁷⁸ Wawancara dengan Romadhon, di Kediaman Beliau pada tanggal 20 Juli 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Zainul, di Kediaman Beliau pada tanggal 22 Juli 2021

Pemberontakan dan kreativitas merupakan dua hal yang merupakan bentuk perjuangan dalam membebaskan diri pada suatu tekanan atau keterikatan. Daya kreatif yang dimiliki oleh manusia mampu mendorong manusia untuk mengembangkan diri dan potensinya. Adapun beberapa syarat yang mempengaruhi munculnya kreativitas.

Syarat yang pertama yakni kebebasan. Kebebasan merupakan aspek penting yang mempengaruhi adanya kreativitas. Jika tidak ada kebebasan maka mustahil akan muncul kreativitas. Yang berarti diperlukan kebebasan untuk menciptakan kreativitas dalam diri agar bisa mengubah tatanan lama ke tatanan baru yang lebih baik. Kebebasan ini dimiliki oleh para buruh bangunan meski ada yang harus dikorbankan. Seperti buruh bangunan Heru, Miftahudin, Fery, Hendri, Zainul, Kuswanto, Romadhon, Sarminto yang menciptakan kebebasan mereka karena ada tekanan yang dihadapi.

Syarat yang kedua yakni adanya komunikasi atau hubungan. Adanya komunikasi atau hubungan ini terjadi dalam dua arah yakni internal atau vertikal dan eksternal atau horizontal. Komunikasi atau hubungan internal fungsinya untuk memperkuat daya dorong kreatif yang didapatkannya dari sumber-sumber internal tentunya yang bersifat inspiratif dan intuitif. Sedangkan mengenai hubungan komunikasi eksternal, ini fungsinya menjadi sarana belajar dengan melihat dan memahami pengalaman orang lain. Komunikasi diperlukan saat akan memulai sebuah pilihan, Fery salah satunya yang mengkomunikasikan ke absurditasnya dengan sang istri sehingga dari komunikasi tersebut ada dorongan untuk Fery dalam memulai sebuah keadaan normal baru demi keluarganya. Begitu juga Miftahudin yang menggunakan langkah ini dalam aplikasi kreatifnya, yaitu dengan melihat pengalaman orang lain dan diaplikasikan dengan kreativitasnya.

Syarat ketiga, adalah keberanian karena keberanian mampu mendorong untuk melakukan hal baru. Seperti kata Nietzsche "seseorang yang kehilangan keberaniannya maka hilang juga segalanya" keberanian merupakan penentu akhir dari sebuah aktualisasi kreativitas. Meski sudah ada kebebasan dan hubungan komunikasi tetap saja jika tidak ada keberanian maka akan

lemah. Keberanian sendiri dibagi menjadi empat yaitu keberanian fisikal, keberanian moral, keberanian sosial dan keberanian kreatif. Keberanian fisikal yaitu keberanian untuk mengatasi hambatan-hambatan yang sifatnya fisik. Keberanian moral adalah keberanian yang bisa disebut juga keberanian empati yakni dapat merasakan penderitaan serta beban orang lain sebagai bagian dari beban diri sendiri. Keberanian sosial adalah keberanian guna untuk ketakutan hidup dan ketakutan mati. Keduanya butuh keberanian untuk menghadapinya, yang disebut Camus dengan kepribadian yang solitair dan solidar. Solitair artinya sibuk dengan diri sendiri dan solidar artinya sibuk dengan orang lain. Keberanian kreatif adalah mencari atau menciptakan aturan atau tatanan baru bagi masyarakat dimana kita berada ditengahnya.⁸⁰

Dalam membahas keberanian ini, semua buruh bangunan memiliki keberanian untuk bangkit hanya saja cara mereka berbeda. Keberanian fisikal yang dimiliki Hendri dalam mengatasi kecemasannya antara memilih keselamatan diri atau mendapatkan gaji. Hendri dan Sarminto dengan keberaniannya mampu memilih untuk tetap bekerja di tengah pandemi. Fery, Miftahudin, Heru, Kuswanto, Romadhon pun begitu, memberanikan diri dengan bangkit meski masih rentan akan Covid-19.

Kemudian keberanian moral yang tidak semua orang memilikinya, namun ini dimiliki oleh pekerja buruh bangunan yang mereka semua terkena dampak pandemi, mereka bisa merasakan apa yang dirasakan satu sama lain. Sehingga munculah empati itu dengan memberikan dukungan agar tidak mudah putus asa, seperti Kuswanto yang memberikan pekerjaan baru kepada buruh bangunan dengan sementara bekerja sebagai buruh tani.

Selanjutnya adalah keberanian sosial. Keberanian sosial ini dimiliki oleh seluruh buruh bangunan karena mereka dapat mengatasi ketakutan untuk mati ataupun ketakutan untuk hidup dengan keberanian kreatif. Keberanian kreatif ini memberikan semangat kepada buruh bangunan dalam membangkitkan hidup mereka, dengan berbagai cara sesuai potensi dan

⁸⁰ Albert, Camus, dkk, *Seni, Politik, Pemberontakan*, Terj. Hartono H., (Yogyakarta : Narasi Pustaka Prometheus, 2017)

kreativitas mereka. Seperti membuka usaha dagang sosis, dagang pop corn, dagang gorengan, menjadi buruh tani, menikmati hidup dengan berbagi tugas dengan keluarga. Ini membuktikan bahwa tekanan yang sebelumnya menjadi musuh terberat kini menjadi teman terbaik untuk mereka.

b. Solidaritas

Nilai-nilai tindakan dalam memberontak adalah pemberontakan itu sendiri. Solidaritas antar manusia dibangun di atas pemberontakan itu sendiri dan pemberontakan hanya akan mendapat sebuah pembenaran dalam solidaritas ini. Agar manusia eksis, maka ia harus memberontak. Namun pemberontakan ini harus menghormati batas-batas tertentu dalam dirinya. Dan pemberontakan yang menuntut sebuah hak, itu harus menerima solidaritas sendiri. Karena pemberontakan tanpa solidaritas tidak bisa disebut pemberontakan. Semangat pemberontakan diawali dari absurditas dan sebuah ketidak jelasan dunia ini.⁸¹ Jadi dalam pengalaman absurditas itu derita bersifat individual namun pada saat pemberontakan, pikiran mulai memahami bahwa penderitaan itu dialami oleh semua orang, jadi adanya solidaritas sangat membantu dalam pemberontakan.

Dengan pengertian akan solidaritas tersebut maka Camus mengatakan dengan tegas tentang kemerdekaan bukanlah suatu yang absolut akan tetapi relative dan harus menghargai setiap hak-hak orang lain. Seperti jika diri sendiri mempunyai kebebasan maka orang lain pun sama dan harus menghargai dengan kebebasan itu. Karena dengan kebebasan maka akan ada keadilan bagi setiap manusia. Oleh karena itu disetiap pemberontakan, manusia harus memberontak dengan lunak.⁸² Atas paparan tersebut kita dapat melihat eksistensialisme dari Camus adalah suatu nilai moral yang mana mengutamakan keadilan, kemerdekaan dan kebebasan bagi siapa saja yang dalam keadaan tertindas. Dalam keadaan pandemi ini, solidaritas dibutuhkan untuk memberontak atas keabsurditasan. Karena seorang individu pasti membutuhkan orang lain dalam menjalani semua beban dalam hidupnya.

⁸¹ Albert, Camus, *Ibid*, h. 36

⁸² Vincent, O. P, *Op.Cit*, h. 66-69

Perilaku solidaritas ini juga yang dilakukan oleh buruh bangunan, meski sedang sulit tapi tetap selalu membuka pekerjaan untuk teman-temannya. Solidaritas ini merupakan bentuk moral tanggungjawab atas sesama manusia. Karena manusia bertanggung jawab atas manusia lainnya termasuk yang dilakukan para buruh bangunan yakni dengan memberikan pekerjaan meski dalam keadaan sulit. Sikap solidaritas membuat manusia selalu menghargai hak sesamanya dan menjadikan kepedulian atas eksistensi manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan mengenai kajian eksistensial buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi di Desa Cangkring Kabupaten Demak dengan perspektif Albert Camus serta menganalisa yang didukung oleh temuan-temuan yang telah didapatkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan dari pokok-pokok penelitian dan analisisnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Absurditas yang dialami Buruh Bangunan Lepas Akibat Pandemi Covid-19

Fenomena pandemi Covid-19 yang tengah terjadi di tahun 2020 mengguncang manusia diseluruh dunia, utamanya pekerja informal yang sangat terdampak dalam pandemi ini. Seperti peristiwa wabah sampar di kota Oran yang digambarkan oleh Albert Camus, manusia zaman ini pun mengalami hal-hal absurd dalam kehidupan. Buruh bangunan salah satunya yang sangat terkena dampak karena harus bekerja di rumah sedangkan pekerjaan buruh bangunan harus dilakukan di lapangan. Maka ada beberapa gambaran absurditas buruh bangunan lepas di masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Ketidak mungkinan

Ketidak mungkinan ini adalah gambaran bagaimana keadaan absurd buruh bangunan yang mengharapkan sebuah kebebasan namun kenyataan malah berkata lain. Harapan-harapan yang mereka bina seolah luntur akan takdir yang bersebrangan dengan harapan mereka. wabah Covid-19 yang merajalela mengakibatkan buruh bangunan tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran di rumah. Selain itu buruh yang bekerja juga memimpikan tanpa adanya ketakutan karena keterancaman nyawa. Mereka mengalami keabsurditan tanpa kehidupan yang jelas.

b. Penderitaan

Penderitaan ini adalah kondisi yang tidak bermakna, tegang dan cemas yang dialami oleh buruh bangunan, seperti keadaan pengangguran yang

menyebabkan tidak adanya pemasukan membuat kondisi buruh bangunan mengalami krisis keuangan yang berakibat pada ketidakmampuan mencukupi kebutuhan hidup.

c. Putus Asa

Putus asa bagian dari kepesimisan manusia dalam kehidupan absurdnya. Putus asa ini sendiri adalah bagian dari kondisi buruh bangunan yang mengalami kebingungan karena pandemi. Putus asa menjadi hal yang menyelimuti benak buruh bangunan, salah satunya gambaran akan kejamnya kehidupan tanpa sebuah penyelesaian.

2. Bentuk-Bentuk Eksistensialis Buruh Bangunan Lepas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Pemberontakan menurut Albert Camus adalah sebuah jawaban dan solusi untuk kehidupan yang absurd oleh karena itu Camus mengusulkan untuk berontak daripada bunuh diri. Pemberontakan ini merupakan bentuk eksistensialis manusia, “aku memberontak maka aku ada”. Pemberontakan yang dilakukan buruh bangunan lepas meliputi kreativitas dan solidaritas. Kreativitas-kreativitas buruh bangunan lepas dalam menghadapi pandemi Covid-19 seperti mencari pekerjaan baru dan menciptakan pekerjaan baru untuk melanjutkan hidup, namun ada juga yang menikmati keabsurditasan dengan menerima apa adanya hidup dengan menolak keabsurditasan yang lebih berat. Kreativitas-kreativitas tersebut memiliki beberapa syarat diantaranya adalah kebebasan, hubungan dan komunikasi serta keberanian yang meliputi keberanian fisik, keberanian moral, keberanian social dan keberanian kreativitas. Pemberontakan juga berbentuk solidaritas, tak bias dipungkiri bahwa individu selalu membutuhkan orang lain, dengan adanya solidaritas ini mampu timbul adanya perasaan empati dan merasa beban diringankan.

B. Saran

Sebagai penutup dari rangkaian penelitian yang dilakukan peneliti ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa saran yang berguna kepada semua yang tentunya tidak terlepas dari pokok pembahasan penelitian ini. Saran-saran tersebut diantaranya adalah :

1. Bagi para pekerja informal dalam menghadapi pandemi hendaknya dapat menerima keadaan tersebut namun harus tetap berusaha melakukan upaya agar bisa menghasilkan uang untuk kebutuhan keluarga
2. Semangat dan dorongan untuk melanjutkan kehidupan harus selalu ada dan menjauhi segala pikiran untuk bunuh diri dan pesimis tanpa solusi
3. Pandemi merupakan ujian semua manusia di hidup ini, jadi sikap solidaritas serta kreativitas harus dimunculkan guna untuk menghadapi takdir yang sebelumnya tidak diprediksi manusia.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti eksistensialisme dan absurditas buruh bangunan lepas perspektif Albert Camus diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi terkait dengan eksistensialisme Albert Camus

C. Penutup

Demikianlah skripsi yang telah diselesaikan oleh peneliti. Ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, memudahkan dan memampukan segala proses dalam penyelesaian skripsi. Skripsi yang masih jauh dari kata sempurna ini banyak kekurangan baik dalam bahasa analisis serta sistematikanya. Untuk itulah peneliti berharap adanya saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini berkah dan memberi manfaat untuk semua pihak yang menjadi sarana ridha Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A., Wattimena, Reza, *Bahagia Kenapa Tidak ?*, Yogyakarta : Maharsa, 2015
- Amelia, Karla, Cut Rita. *Minda Mahasiswa Indonesia Seri II : Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*. Aceh : Syiah Kuala University Press, 2020
- Amin, Saidul, *Filsafat Barat Abad 21*, Riau : Daulat Riau, 2012
- Ari, Kumara, *The Greatest Philosophers : 100 Tokoh Filsuf Barat Dari Abad 6 Sm – Abad 21 Yang Menginspirasi Dunia Bisnis*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010
- Asnawi, Ahmad, *Sejarah Para Filsuf Dunia : 90 Pemikir Terhebat Paling Berpengaruh Di Dunia*, Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2019
- Camus, Albert, *Le Mythe De Sisyphe, Pergulatan Dengan Absurdisme*, Terj. Apsanti D, Jakarta : Gramedia, 1999
- Camus, Albert, dkk, *Seni, Politik, Pemberontakan*, Terj. Hartono H., Yogyakarta : Narasi Pustaka Promethea, 2017
- Camus, Albert *The Rebel, Pemberontakan*, Terj. Max Arifin, Yogyakarta : Narasi Pustaka Promethea, 2015
- Darma, Budi, *Sejumlah Esai Sastra*, Jakarta : PT. Karya Unipress, 1984
- Drijarkara, *Percikan Filsafat*, Jakarta : Pembangunan, 1978
- Fajar B., *Indonesia Dan COVID-19 : Pandangan Multi Aspek Dan Sektoral*, Jakarta : Centre Strategic And International Studies, 2020
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hanurawan, Fatah, *Filsafat Manusia Untuk Psikologi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020
- Hiplunudin, Agus, *Filsafat Eksistensialisme*, Yogyakarta : Suluh Media, 2019
- Isnur, Muhammad, Restaria (ed), *Pekerja Sektor Informal ; Berjuang Untuk Hidup*, Jakarta : Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, 2005
- L, Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000

- Maksum, Ali, *Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2016
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo : Penerbit Zifatama Publisher, 2015
- Marcuries, Kant, *Studi Pendekatan Filsafat* , Jakarta : Raja Grafindo, 1987
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif : Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020
- Marzuki, Ismail, dkk., *Covid-19 : Seribu Satu Wajah*, Yayasan Kita Menulis, 2021
- Riyadi, Agus, dkk, *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*, Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2020
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015
- Sorakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung, 1990
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Suhaeni, Neni, *Albert Camus : Memberontak Terhadap Kehidupan Yang Absurd*, Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2019
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998
- O. P, Vincent Martin, *Filsafat Eksistensialisme (Kierkegaard, Sartre, Camus)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001
- Titus, Harold H., dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Terj. M. Rasjidi, Bulan Bintang, Jakarta 1984,
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai James*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1992
- Wangsa, Teguh, *Filsafat Pendidikan : Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014

Warsito, *Paham Ketuhanan Modern : Sejarah Dan Pokok-Pokok Ajarannya*, Surabaya : eL.KF, 2002

Wijaya, Helaluddin Hengki, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019

Zaprul Khan, *Filsafat Modern Barat*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018

Al-Mahla, Kiswa Badran, *Peran Buruh Bangunan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2019

Cahya, Iva Yustika, *Gambaran Absurditas dalam Novel La Peste Karya Albert Camus*. Skripsi Universitas Brawijaya, Surabaya, 2017

Febia, Auzi, *Resilistensi Buruh Bangunan Upah Rendah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Jombang*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

Irfan, Muhammad, *Budaya Selfie Antara Absurditas Dan Konsumsi Masyarakat*. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018

Kamal Aisyah, Imas Bening, *The Way Jacob Face His Absurd Life In Miss Peregrine's Home For Peculiar Children By Ransom Riggs*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

Koento, Saepul, *Absurditas Manusia Dalam Pemikiran Albert Camus (Evaluasi Kritik Atas Pandangan Antropologi Filosofis)*, SOSIOHUMANIKA, 2003

Kusumo, Ani, *Tokoh Absurd Dalam Roman Wong Njaba Karya Albert Camus*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011.

Rais, *Absurditas Dalam Naskah Drama Jalan Lurus Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma*, 2017

Sumarsih, Nining, *Strategi Survive Buruh Bangunan (Studi Kasus Buruh Bangunan Di Masyarakat Pegunungan Prambanan, Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*. Skripsi UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2009.,

Yulistio, Didi, *Model Kajian Absurditas Eksistensialisme Manusia Dalam Novel Sampar Albert Camus*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 tentang *Kekarantinaan Kesehatan*. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
BBC NEWS INDONESIA, “Virus Corona : Kisah Para Pekerja Yang Tak Punya Hak Kerja Dari Rumah, Kalau Belum Meninggal Diminta Terus Kerja. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52018257>, diakses pada tanggal 21 April 2021
CNBC Indonesia, “Alert ! 1, 2 Juta Pekerja RI kena PHK dan Dirumahkan Imbas Corona”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200408174050-4-150695/alert-12-juta-pekerja-ri-kena-phkdirumahkan-imb-3-corona>, (Diakses pada tanggal 21 April 2021).

KumparanBISNIS, “Nasib Pekerja 6 Perusahaan Terdampak Corona : KFC sampai Ramayana”, <https://m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/nasib-pekerja-6-perusahaan-terdampak-corona-kfc-sampairamayana-1tJH3n9YsYA>, (Diakses pada tanggal 21 April 2021).

Republika, “Dua Kejahatan Ini Tertinggi selama Pandemi Covid-19”, <https://m.republika.co.id/amp/q96t2i428>, (diakses pada tanggal 21 April 2021).

Dokumentasi Buku Administrasi Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak pada 16 september 2021 Jam 09.00 WIB

Wawancara dengan Miftahudin, di Kediaman Beliau pada tanggal 18 Juli 2021

Wawancara dengan Fery di Kediaman Beliau pada tanggal 20 Juli 2021

Wawancara dengan Hendri, di Kediaman Beliau pada tanggal 23 Juli 2021

Wawancara dengan Heru, di Kediaman Beliau pada tanggal 20 Juli 2021

Wawancara dengan Zainul, di Kediaman Beliau pada tanggal 22 Juli 2021

Wawancara dengan Sarminto, di Kediaman Beliau pada tanggal 23 Juli 2021

Wawancara dengan Kuswanto , di Kediaman Beliau pada tanggal 21 Juli 2021

Wawancara dengan Romadhon, di Kediaman Beliau pada tanggal 20 Juli 2021

LAMPIRAN I
DRAF WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara :

1. Mengapa memilih bekerja sebagai buruh bangunan lepas ?
2. Tempat bekerja di jawa atau diluar jawa ?
3. Apakah pekerjaan anda terpengaruh karena adanya Covid-19 ?
4. Berapa gaji anda sebelum dan sesudah Covid-19 ?
5. Apakah kebutuhan keluarga terpenuhi selama adanya Covid-19 ?
6. Bagaimana cara anda untuk bertahan selama adanya Covid-19 ?
7. Apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarga selama Covid-19 ?

LAMPIRAN II
DOKUMENTASI GAMBAR



Lokasi pekerja buruh bangunan di Jepara



Wawancara Peneliti dengan Pak Miftahudin



Wawancara Peneliti dengan Pak Hendri



Wawancara Peneliti dengan Pak Romadhon



Wawancara Peneliti dengan Pak Heru



Wawancara Peneliti dengan Pak Fery



Wawancara Peneliti dengan Pak Sarminto



Wawancara Peneliti dengan Pak Kuswanto



Wawancara Peneliti dengan Pak Zainul

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri :

Nama : Siti Roudlotul Janah

NIM : 1804016075

Tempat Tanggal Lahir : Demak, 02 Juni 1999

Alamat Asal : desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri Cangkring B, Lulus Tahun 2011
2. MTs. Sabilul Huda Cangkring, Lulus Tahun 2014
3. SMA N 1 Karanganyar Demak, Lulus Tahun 2017
4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Angkatan 2018

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota HIPMI 2018
2. Anggota RBI 2020-sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya, mohon maklum adanya.

Semarang, 03 Maret 2022

Peneliti



Siti Roudlotul Janah

NIM : 1804016075

